

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) “TEGAS”
SMP NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL
TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

KURNIA PURNAMASARI

12804244004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) “TEGAS”
SMP NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL
TAHUN 2013-2015**

Oleh:

Kurnia Purnamasari

NIM. 12804244004

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Pembimbing



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "TEGAS"
SMP NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL
TAHUN 2013-2015




Oleh:

Kurnia Purnamasari

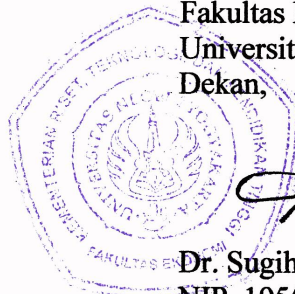
NIM. 12804244004

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 20 Mei 2016 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tejo Nurseto, M.Pd NIP. 19740324 200112 1 001	Ketua Penguji		31-05-2016
Dr. Sugiharsono, M.Si NIP. 19550328 198303 1 002	Sekretaris Penguji		31-05-2016
Dr. Sukidjo, M.Pd NIP. 19500906 197412 1 001	Penguji Utama		30-05-2016

Yogyakarta, 2 Juni 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kurnia Purnamasari

NIM : 12804244004

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik
Indonesia (KPRI) “TEGAS” SMP Negeri Wonosari
Gunungkidul Tahun 2013-2015

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Yang menyatakan,



Kurnia Purnamasari

NIM. 12804244004

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqoroh: 286)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”
(Aldus Huxley)

“Juara itu bukan manusia yang tidak terkalahkan, sang juara pun masih bisa kalah tapi juara sejati itu harus bisa bangkit dan menjadi lebih baik”
(Christian Hadinata)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ♥ Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa untukku serta Nabi Muhammad SAW yang selalu dirindukan ummatnya.
- ♥ Kedua orang tuaku, Bapak Untung Purnomo, S.Pd dan Ibu Sumarni yang tak hentinya memberikan do'a, kasih sayang, serta dukungannya kepadaku.
- ♥ Mbah Kakung yang selalu memberikan nasihat serta do'a agar aku bisa menjadi orang sukses.
- ♥ Almh. Mbah Imah yang aku sayangi, maaf aku belum bisa membuat simbah bangga sampai simbah meninggal. Semoga kita semua bisa berkumpul kembali seperti dulu di tempat yang lebih indah...amin.
- ♥ Mbakku tercinta dan suaminya, Mbak Anis dan Mas Alif yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku.
- ♥ Adikku tercinta, Irfan, semangat belajarnya biar bisa jadi ilmuwan.
- ♥ Keponakanku yang cantik, Alisa, semoga menjadi anak hebat.
- ♥ Sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua bantuan dan supportnya.
- ♥ Teman-teman Pendidikan Ekonomi B 2012, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, semoga silaturahmi ini tak pernah terputus.

- ♥ Mbak Tika, Uti, Wafra, Chika, Duo Lilis, dan Indri terima kasih sudah memberikan keceriaan di kostnya Pak Agung.
- ♥ Semua pihak yang telah membantuku hingga skripsi ini selesai dibuat.

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) “TEGAS”
SMP NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL
TAHUN 2013-2015**

**Oleh:
Kurnia Purnamasari
12804244004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan KPRI “Tegas”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif dengan model evaluasi ketimpangan. Subjek penelitian ini adalah KPRI “Tegas” dan objeknya adalah kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang menyangkut tujuh aspek, yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Hasil dari analisis data dievaluasi dengan model evaluasi ketimpangan. Kemudian untuk mengetahui perkembangan kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 digunakan teknik analisis *trend* (*trend analysis*).

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, diperoleh hasil sebagai berikut: aspek manajemen berada pada kategori sehat; aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, dan jatidiri koperasi berada pada kategori cukup sehat; sedangkan aspek efisiensi, likuiditas, serta kemandirian dan pertumbuhan berada pada kategori kurang sehat. Secara keseluruhan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 (secara berurutan) memperoleh skor 67,6; 64,5; dan 64,6 dengan rerata skor sebesar 65,57. Selanjutnya perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 cenderung pada *trend* negatif, dimana pada tahun 2014 skor turun sebesar 4,59% dan pada tahun 2015 skor mengalami kenaikan namun tidak signifikan yaitu 0,16%. Walaupun perkembangan KPRI “Tegas” menurun, namun tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 berada pada kategori cukup sehat. Kemudian faktor pendukung perkembangan KPRI “Tegas” adalah koperasi memiliki rencana kerja tahunan, kegiatan koperasi sesuai SOM dan SOP, pemeriksaan dan pengawasan bersama dilakukan tiga bulan sekali, serta peninjauan dan penilaian terhadap agunan, sedangkan faktor penghambat perkembangan KPRI “Tegas” adalah besarnya beban operasi anggota, jumlah kas dan bank tidak dapat memenuhi kewajiban lancar, dan koperasi kurang mampu memanfaatkan penggunaan asset dalam menghasilkan SHU.

Kata kunci : tujuh aspek, analisis *trend*, perkembangan.

**AN ASSESSMENT OF THE SOUNDNESS LEVEL OF “TEGAS”
COOPERATIVE OF EMPLOYEES OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
(CERI) AT SMP NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL IN 2013-2015**

**By:
Kurnia Purnamasari
12804244004**

ABSTRACT

This study aimed to investigate the development of the soundness level of “Tegas” CERI in 2013-2015 based on the Regulation by the State Minister of Cooperatives and Small- and Medium-Scale Businesses of the Republic of Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. In addition, this study also aimed to find out the facilitating and inhibiting factors of the development of “Tegas” CERI.

This was an evaluative descriptive study using the discrepancy evaluation model. The research subject was “Tegas” CERI and the object was the soundness of “Tegas” CERI in 2013-2015 comprising seven aspects, namely the capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, autonomy and growth, and cooperative’s self-identity. The data analysis technique was the Criterion Referenced Evaluation approach referring to the Regulation by the State Minister of Cooperatives and Small- and Medium-Scale Businesses of the Republic of Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. The results of the data analysis were evaluated by means of the discrepancy evaluation model. Then, to investigate the development of the soundness of “Tegas” CERI in 2013-2015, the trend analysis technique was employed.

Based on the analysis on “Tegas” CERI in 2013-2015, the results were as follows. The aspect of management was sound, the aspects of capital, productive asset quality, and cooperative’s self-identity were fairly sound, and the aspects of efficiency, liquidity, and autonomy and growth were not sound enough. On the whole, the soundness level of “Tegas” CERI in 2013-2015 attained scores of, respectively, 67.6, 64.5, and 64.6 with a mean score of 65.57. Then, the soundness level of “Tegas” CERI in 2013-2015 tended to be in negative trends, in which in 2014 the score decreased by 4.59% and in 2015 the score insignificantly increased by 0.16%. Although in terms of its development there was a decrease, “Tegas” CERI in 2013-2015 was fairly sound. The facilitating factors of the development of “Tegas” CERI were that the cooperative had an annual work plan, the cooperative’s activities were relevant to the SOM and SOP, joint supervisions and controls were done once in three months, and there were a check and an appraisal of collateral, and the inhibiting factors of the development of “Tegas” CERI were that members’ operational expenses were high, cash and bank savings could not meet current liabilities, and the cooperative was not capable enough of using the assets to yield surpluses.

Keywords: *seven aspects, trend analysis, development*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “TEGAS” SMP Negeri Wonosari Gunungkidul Tahun 2013-2015**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan serta saran demi terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan belajar di Pendidikan Ekonomi, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu mendukung saya selama kuliah di UNY, serta sebagai ketua penguji skripsi yang telah memberikan banyak masukan pada skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sukidjo, M.Pd selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan serta masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang dengan ikhlas membagi dan memberikan ilmunya.
5. Bapak Agus Suryono, M.Pd selaku Ketua KPRI ”Tegas” yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di koperasi.
6. Seluruh pengurus KPRI ”Tegas” yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini.

Demi sempurnanya skripsi ini, maka diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat menjadi referensi bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'K' and 'P' that are interconnected, with a small '2' written above the 'P'.

Kurnia Purnamasari

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tinjauan Koperasi Secara Umum.....	11
2. Tinjauan Teori Evaluasi.....	23
3. Tinjauan Penilaian Kesehatan KSP.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	45
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Pertanyaan Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Desain Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	53
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	53
1. Permodalan.....	53
2. Kualitas Aktiva Produktif.....	54
3. Manajemen.....	54
4. Efisiensi.....	54
5. Likuiditas.....	55
6. Kemandirian dan Pertumbuhan.....	55
7. Jatidiri Koperasi.....	55
E. Metode Pengumpulan Data.....	55
1. Wawancara.....	56
2. Dokumentasi.....	56

F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	57
1. Teknik Analisis PAP.....	57
2. Teknik Analisis Perkembangan Kesehatan Koperasi.....	60
3. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data.....	63
1. Sejarah KPRI “Tegas”.....	63
2. Maksud dan Tujuan KPRI “Tegas”.....	64
3. Struktur Organisasi KPRI “Tegas”.....	64
B. Analisis Data.....	65
1. Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015.....	66
2. Perkembangan Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015..	85
C. Pembahasan.....	87
1. Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015.....	87
2. Perkembangan Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015..	106
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan KPRI “Tegas”	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.....	28
Tabel 2. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.....	29
Tabel 3. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.....	30
Tabel 4. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.....	31
Tabel 5. Standar Perhitungan RPM.....	32
Tabel 6. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.....	33
Tabel 7. Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman Berisiko.....	34
Tabel 8. Standar Perhitungan Manajemen Umum.....	34
Tabel 9. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan.....	35
Tabel 10. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan.....	35
Tabel 11. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva.....	36
Tabel 12. Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas.....	36
Tabel 13. Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto.....	37
Tabel 14. Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor.....	38
Tabel 15. Standar Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan.....	38
Tabel 16. Standar Perhitungan Skor Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar.....	39
Tabel 17. Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima.....	40
Tabel 18. Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Aset.....	41
Tabel 19. Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	41
Tabel 20. Standar Perhitungan Skor Rasio Kemandirian Operasional.....	42
Tabel 21. Standar Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto.....	43
Tabel 22. Standar Perhitungan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	44
Tabel 23. Aspek, Komponen, dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi.....	58
Tabel 24. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan USP dan KSP Koperasi.....	61
Tabel 25. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Assets</i> Tahun 2013-2015.....	66
Tabel 26. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap <i>Total Assets</i> Tahun 2013-2015.....	67
Tabel 27. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Tahun 2013-2015.....	67
Tabel 28. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Tahun 2013-2015.....	68

Tabel 29.	Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2013-2015	68
Tabel 30.	Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2013-2015..	69
Tabel 31.	Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2013-2015.....	69
Tabel 32.	Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2013-2015.....	70
Tabel 33.	Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan Tahun 2013-2015.....	70
Tabel 34.	Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan Tahun 2013-2015.....	71
Tabel 35.	Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah 2013-2015.....	71
Tabel 36.	Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2013-2015.....	72
Tabel 37.	Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2013-2015.....	72
Tabel 38.	Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2013-2015.....	73
Tabel 39.	Penskoran Manajemen Umum Tahun 2013-2015.....	73
Tabel 40.	Penskoran Manajemen Kelembagaan Tahun 2013-2015.....	74
Tabel 41.	Penskoran Manajemen Permodalan Tahun 2013-2015.....	75
Tabel 42.	Penskoran Manajemen Aktiva Tahun 2013-2015.....	75
Tabel 43.	Penskoran Manajemen Likuiditas Tahun 2013-2015.....	76
Tabel 44.	Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2013-2015.....	77
Tabel 45.	Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2013-2015.....	77
Tabel 46.	Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2013-2015.....	78
Tabel 47.	Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2013-2015.....	78
Tabel 48.	Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2013-2015.....	78
Tabel 49.	Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2013-2015.....	79
Tabel 50.	Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2013-2015.....	79
Tabel 51.	Penskoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2013-2015.....	80
Tabel 52.	Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2013-2015.....	80
Tabel 53.	Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2013-2015.....	81
Tabel 54.	Perhitungan Rasio Rentabilitas <i>Assets</i> Tahun 2013-2015.....	81
Tabel 55.	Penskoran Rasio Rentabilitas <i>Assets</i> Tahun 2013-2015.....	82
Tabel 56.	Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2013-2015.....	82
Tabel 57.	Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2013-2015	82

Tabel 58.	Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2013-2015.....	83
Tabel 59.	Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2013-2015.....	83
Tabel 60.	Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2013-2015.....	84
Tabel 61.	Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2013-2015.....	84
Tabel 62.	Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2013-2015.....	85
Tabel 63.	Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2013-2015	85
Tabel 64.	Rangkuman Skor Penilaian Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 2. Perkembangan Tujuh Aspek Penilaian Kesehatan KPRI “Tegas”	108
Gambar 3. Perkembangan Tingkat Kesehatan KPRI “Tegas”	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1	
1 Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Neraca Saldo Tahun 2013.....	119
2 Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Perhitungan SHU Tahun 2013.....	121
3 Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Neraca Saldo Tahun 2014.....	123
4 Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Perhitungan SHU Tahun 2014.....	125
5 Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Neraca Saldo Tahun 2015.....	127
6 Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Perhitungan SHU Tahun 2015.....	129
	Hal.
Lampiran 2	
1 Perhitungan Aspek Permodalan.....	131
2 Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif.....	135
3 Perhitungan Manajemen.....	138
4 Perhitungan Efisiensi.....	138
5 Perhitungan Likuiditas.....	140
6 Perhitungan Kemandirian dan Pertumbuhan.....	141
7 Perhitungan Jatidiri Koperasi.....	143
8 Hasil Wawancara Aspek Manajemen.....	146
	Hal.
Lampiran 3	
1 Surat Izin Penelitian.....	153
2 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas dunia usaha di era globalisasi merupakan objek penting yang menjadi perhatian masyarakat karena akan sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan baik permintaan dan penawaran atas barang maupun jasa. Persaingan dunia usaha semakin lama semakin ketat dan membutuhkan strategi serta kreativitas yang tinggi pula demi tercapainya optimalisasi dalam mencapai keuntungan. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi dengan baik.

Di Indonesia terdapat beberapa bentuk badan usaha diantaranya Badan Usaha Milik Negara yang terdiri dari Perum dan Persero; Badan Usaha Milik Swasta yang terdiri dari Perusahaan Perseorangan, Firma, *Commanditer Venootchaf* (CV), dan Perseroan Terbatas (PT); serta Koperasi. Dari ketiga sektor usaha tersebut hanya koperasi yang mempunyai semangat usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Semangat itulah yang digunakan untuk menyusun perekonomian Indonesia sesuai dengan filosofi bangsa yaitu Pancasila.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-perorangan yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi dapat juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi

masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Jenis koperasi di Indonesia ada bermacam-macam yang disesuaikan dengan kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi para anggotanya. Salah satu jenis koperasi yang mempunyai kegiatan hampir sama dengan kegiatan perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana adalah koperasi simpan pinjam. Pada Pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa, “Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya”. Kegiatan koperasi berupa usaha simpan pinjam sangat membantu anggota untuk meningkatkan modal usaha dengan bunga pinjam yang relatif lebih rendah daripada bunga perbankan, sehingga dengan melakukan pinjam di koperasi simpan pinjam anggota tidak merasa terbebani untuk membayar hutangnya.

Pada umumnya, koperasi-koperasi yang ada di Indonesia memiliki unit usaha simpan pinjam di samping unit usaha lainnya, seperti pertokoan maupun jasa penyewaan barang. Namun tidak jarang suatu koperasi

dibentuk semata-mata hanya untuk melakukan kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan koperasi tersebut yaitu melakukan pemungutan uang kepada anggotanya berupa simpanan pokok dan simpanan wajib yang kemudian dijadikan sebagai modal awal koperasi. Selanjutnya modal tersebut dikelola dan diolah oleh pengurus koperasi dalam melakukan pelayanan jasa berupa pinjaman kepada anggota yang membutuhkan. Oleh sebab itu, pengurus koperasi simpan pinjam harus menjalankan usaha simpan pinjam secara professional dan memiliki keahlian dalam bidang simpan pinjam dengan pengawasan yang ketat. Selain pengawasan secara internal, pemerintah juga melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian kesehatan koperasi yang dilihat melalui laporan keuangan koperasi. Pengawasan ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan yang dilakukan oleh pihak pengelola keuangan dan melindungi anggota koperasi yang bersangkutan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Tegas” merupakan koperasi pegawai SMP Negeri yang berada di Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. KPRI “Tegas” telah resmi berdiri pada tanggal 3 Oktober 1961 dan telah berbadan hukum. Pada awal berdiri, KPRI “Tegas” melakukan kegiatan usaha simpan pinjam dan usaha yang bergerak dalam bidang jasa, yaitu wartel (warung telekomunikasi). Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang pesat, usaha wartel ini akhirnya tidak dijalankan sehingga KPRI “Tegas” sampai saat ini hanya menjalankan usaha simpan pinjam saja.

Seperti layaknya koperasi pada umumnya, tujuan KPRI “Tegas” adalah untuk mensejahterakan anggotanya yang terdiri dari guru maupun karyawan berstatus Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di SMP Negeri di Kabupaten Gunungkidul dengan memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan. Sesuai dengan tujuannya, KPRI “Tegas” memberikan kemudahan bagi anggotanya untuk melakukan pinjaman dengan bunga yang relatif rendah dan prosedur yang lebih mudah dibanding melakukan pinjaman di perbankan. Sampai saat ini jumlah anggota KPRI “Tegas” yang tercatat adalah 995 anggota yang terbagi ke dalam 62 unit kerja yang terdiri dari 60 SMP se-Kabupaten Gunungkidul, Dinas Pendidikan Gunungkidul, dan Gabungan.

Pada tahun 2006 KPRI “Tegas” bekerja sama dengan BPD DIY, dimana bank tersebut ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI sebagai penyalur gaji bulanan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pada kerja sama tersebut, BPD DIY melakukan pemotongan gaji PNS yang menjadi anggota KPRI “Tegas” guna kewajiban pembayaran anggota berupa simpanan wajib maupun hutang anggota. Pada setiap bulan koperasi membuatkan struk yang berfungsi sebagai sarana informasi dari koperasi kepada anggota mengenai posisi simpanan dan saldo hutang anggota. Struk tersebut dikirim melalui *e-mail* unit dan diterima oleh bendahara unit. Kerja sama antara KPRI “Tegas” dengan BPD DIY memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan anggota kepada koperasi, karena pembayaran melalui BPD DIY ini

menjamin uang anggota diterima oleh pihak koperasi, sehingga hal tersebut dapat menghindari penyalahgunaan yang dilakukan oleh bendahara unit. Hingga saat ini terdapat 59 SMP Negeri di Gunungkidul telah melaksanakan pembayaran kewajiban anggota kepada koperasi melalui BPD DIY Wonosari.

KPRI “Tegas” sebagai koperasi yang hanya melakukan kegiatan usaha berupa simpan pinjam saja tentunya pendapatan terbesar berasal dari bunga pinjaman anggota. Meskipun demikian, koperasi berusaha tidak membuat anggotanya terbebani dengan bunga pinjaman. Maka dari itu, suku bunga pinjaman yang ditetapkan oleh KPRI “Tegas” sebesar 1,5% (turun) dengan memberikan batas maksimal pinjaman sebesar Rp 100.000.000,00 dan ketentuan agunan berupa sertifikat tanah yang nilainya sama atau lebih dari pinjaman yang diberikan oleh KPRI “Tegas” apabila anggota melakukan pinjaman lebih dari Rp 75.000.000,00. Agunan ini nantinya akan dikembalikan apabila utang anggota sudah mencapai kurang dari Rp 75.000.000,00. Selain ketentuan tersebut, KPRI “Tegas” juga memberikan ketentuan batas maksimal angsuran yaitu 120 kali angsuran.

Dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam, KPRI “Tegas” tentunya akan dihadapkan dengan risiko kredit macet yang diakibatkan dari ketidakmampuan anggota untuk membayar kewajibannya selama jangka waktu yang telah disepakati. Hal tersebut tentunya perlu diantisipasi dan diminimalisir dengan cara melakukan pengawasan kredit. Menurut Abdullah (2005: 95), pengawasan kredit dapat dibagi menjadi dua, yaitu

prefentif control dan *represif control*. *Prefentif control* merupakan pengawasan kredit yang dilakukan sebelum pencairan kredit untuk mencegah penyimpangan penggunaan kredit. Dalam hal ini, KPRI “Tegas” telah melakukan seleksi dan pertimbangan dimana dalam surat pengajuan permohonan kredit tertera gaji per bulan dan pengajuan kredit ini diketahui oleh keluarga yang bersangkutan, bendahara sekolah, serta kepala sekolah. Selanjutnya, *represif control* adalah pengawasan kredit yang dilakukan setelah pencairan dan pada saat penggunaan kredit untuk mengawasi setiap penyimpangan yang terjadi. Dalam hal ini, KPRI “Tegas” tidak melakukan pengawasan secara *represif control* sehingga koperasi belum maksimal dalam mengantisipasi kredit macet.

Walaupun KPRI “Tegas” telah melakukan seleksi terhadap surat pengajuan permohonan kredit, namun tetap saja sering terjadi kekurangan dana pinjaman. Pada Bulan Februari Tahun 2014 terjadi lonjakan permohonan kredit dimana dana pinjaman yang diberikan oleh KPRI “Tegas” hanya Rp 340.000.000,00 sedangkan permohonan kredit sebesar Rp 730.000.000,00, sehingga pengurus kewalahan dalam memenuhi permohonan kredit. Hal seperti inilah yang kadang terjadi dan sulit diatasi oleh pengurus karena terjadi polemik antara tuntutan saldo kas rendah dengan pemberian pelayanan pinjaman anggota sesuai dengan komitmen KPRI “Tegas” yaitu kredit langsung cair. Pada keadaan seperti ini, koperasi akan mencari sumber permodalan dari anggota KPRI “Tegas” dan atau melakukan pinjaman di BPD DIY.

Selain masalah tersebut, KPRI “Tegas” belum mengetahui perkembangan tingkat kesehatan koperasi dari tahun 2013-2015. Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, kesehatan koperasi dikategori ke dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Hal ini diperkuat dengan aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Dengan demikian, untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” perlu dilakukan evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI “Tegas” SMP Negeri Wonosari Gunungkidul Tahun 2013-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. KPRI “Tegas” tidak melakukan pengawasan secara *represif control* sehingga koperasi belum maksimal dalam mengantisipasi kredit macet.
2. Sering mengalami kelonjakan permohonan pinjaman dimana dana pemberian kredit tidak dapat memenuhi permintaan anggota.
3. Perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” dari tahun 2013-2015 belum diketahui.

4. KPRI “Tegas” memerlukan evaluasi terkait kesehatan koperasi dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi hanya pada penilaian tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan KPRI “Tegas”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirancang yaitu untuk mengetahui :

1. Perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan KPRI “Tegas”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana peneliti dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya perkoperasian.
- 2) Sebagai penambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan keilmuan.

b. Bagi KPRI “Tegas”

- 1) Dapat menjadi masukan bagi KPRI “Tegas” dalam hal pengelolaan keuangan, khususnya pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.
- 2) Dapat sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Koperasi Secara Umum

a. Pengertian Koperasi

Koperasi secara harfiah berasal dari kata *cooperate* dalam Bahasa Latin atau *cooperation* dalam Bahasa Inggris yang artinya kerja sama atau usaha yang dikerjakan bersama-sama. Dr. G. Mladenata (dalam Subandi, 2013: 19) mengatakan bahwa :

“Koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota”.

Menurut definisi ILO (*International Labour Organization*) (dalam Arifin Sitio, 2001: 16-17), terdapat enam elemen yang di kandung dalam koperasi, diantaranya :

- 1) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang;
- 2) Penggabungan orang-orang tersebut bersifat sukarela;
- 3) Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai;
- 4) Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis;
- 5) Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan;

- 6) Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Arifinal Chaniago (dalam Arifin Sitio, 2001: 17) menyatakan bahwa :

“Koperasi suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.

Menurut Bapak Koperasi Indonesia, Muhammad Hatta mendefinisikan koperasi sebagai berikut :

“Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan”. (Muhammad Hatta, 1994 dalam Subandi, 2013: 18)

Di Indonesia, koperasi telah dijelaskan secara rinci yang tercantum dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992, dijelaskan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukumkoperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ahli maupun undang-undang, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai definisi koperasi. Koperasi merupakan sekumpulan orang-orang yang keanggotaannya bersifat sukarela

dan memiliki komitmen yang sama yaitu mensejahterakan anggotanya dengan membentuk usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

b. Landasan, Asas, dan Tujuan Koperasi

Untuk menjadikan koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia maka diperlukan landasan perkoperasian yang kokoh agar koperasi dapat berdiri di tengah ketidakstabilan ekonomi baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Landasan perkoperasian merupakan dasar dalam menentukan tujuan, arah, peran, dan kedudukan koperasi dalam sistem perekonomian. Pada Pasal 2 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 mengenai landasan dan asas koperasi dijelaskan bahwa, “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pancasila merupakan landasan idiil koperasi Indonesia. Landasan idiil merupakan suatu landasan yang menjadi ideologi suatu bangsa. Di Indonesia Pancasila merupakan landasan idiil bagi semua kegiatan yang dilakukan oleh seluruh komponen negara tidak terkecuali dengan kegiatan usaha koperasi. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia ditempatkan sebagai landasan struktural bagi koperasi Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa UUD 1945 merupakan segala ketentuan dan aturan pokok ketatanegaraan atau organisasi negara Indonesia

yang berdasarkan Pancasila. Dengan berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI disertai dengan asas kekeluargaan maka koperasi Indonesia dapat berjalan sesuai dengan ideologi, jiwa, serta cita-cita moral bangsa Indonesia.

Pada dasarnya koperasi memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota agar dapat mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan. Dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan para anggota khususnya bidang ekonomi, koperasi berpegang teguh pada asas dan prinsip-prinsip tertentu, sehingga kegiatannya diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Tujuan koperasi dijelaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yang berbunyi :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan penjelasan pada Pasal 3 Undang-Undang No 25 Tahun 1992, terdapat tiga tujuan utama yang harus dilaksanakan oleh koperasi di Indonesia, antara lain :

- 1) Memajukan kesejahteraan anggota;
- 2) Memajukan kesejahteraan masyarakat; dan
- 3) Ikut membangun tatanan perekonomian nasional.

Dengan tujuan tersebut, koperasi memiliki kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian nasional. Koperasi adalah satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang akan dibangun di Indonesia.

c. Prinsip Koperasi

Koperasi memiliki prinsip-prinsip khusus yang berbeda dengan bentuk perusahaan lain pada umumnya. Prinsip-prinsip ini memiliki fungsi untuk memberikan pedoman bagi seluruh kegiatan koperasi, diantaranya mengatur hubungan koperasi dengan anggota, mengatur hubungan sesama anggota koperasi, mengatur pola organisasi koperasi, mengatur pengelolaan usaha koperasi, dan mengatur tujuan yang akan dicapai oleh koperasi.

Menurut Fauquet (dalam Revrison Baswir, 1997: 50-52), bahwa terdapat empat prinsip yang harus dipenuhi oleh koperasi, diantaranya :

- 1) Adanya aturan keanggotaan yang bersifat sukarela;
- 2) Adanya aturan persamaan hak antar anggota;
- 3) Adanya aturan tentang partisipasi anggota dalam ketatalaksanaan dan usaha koperasi;
- 4) Adanya aturan tentang perbandingan yang seimbang terhadap SHU yang diperoleh, sesuai dengan pemanfaatan jasa koperasi oleh para anggota.

Prinsip-prinsip Rochdale merupakan prinsip koperasi yang dijadikan contoh dan pedoman oleh hampir seluruh koperasi di dunia. Pada awalnya prinsip-prinsip Rochdale dipelopori oleh 28 koperasi konsumsi di Rochdale, Inggris pada tahun 1844. Berbagai negara telah melakukan penyesuaian berdasarkan keadaan koperasi, sosial-budaya, dan perekonomian masyarakat masing-masing negara. Menurut Subandi (2013: 23), prinsip-prinsip koperasi Rochdale adalah :

- 1) Barang yang dijual harus asli dan timbangannya benar;
- 2) Penjualan barang sepenuhnya dengan tunai;
- 3) Harga penjualan sesuai harga yang ada di pasar;
- 4) Pembagian SHU kepada para anggota sebanding dengan jasa setiap anggota;
- 5) Setiap anggota memiliki satu suara;
- 6) Netral terhadap politik dan agama;
- 7) Adanya pembatasan pada bunga atas modal;
- 8) Keanggotaan bersifat sukarela; dan
- 9) Semua anggota saling tolong menolong dengan menyumbang permodalan agar tercapainya penyelamatan secara mandiri.

Penyusunan prinsip koperasi Indonesia tidak terlepas dari beberapa prinsip-prinsip koperasi dunia yang dijadikan acuan dan pedoman. Prinsip-prinsip koperasi dunia ini kemudian disesuaikan dengan kondisi maupun tingkat perkembangan

koperasi Indonesia. Maka dari itu, prinsip-prinsip koperasi Indonesia disusun dan dicantumkan pada Pasal 5 Undang-Undang No 25 Tahun 1992 yang nantinya akan menjadi pedoman setiap koperasi di Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Berikut penjelasan prinsip-prinsip koperasi berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No 25 Tahun 1992 sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka;
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha setiap anggota;
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- 5) Kemandirian;
- 6) Pendidikan perkoperasian;
- 7) Kerja sama antar koperasi.

d. Jenis Koperasi

Seiring dengan perkembangan koperasi di Indonesia, jenis koperasi yang didirikan oleh masyarakat cenderung bermacam-macam sesuai dengan alasan pembentukan serta tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat. Pasal 16 Undang-Undang No 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa, “Jenis Koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”. Oleh karena itu, Subandi (2013: 35) menggolongkan koperasi

berdasarkan bidang usaha yang kemudian dijadikan empat golongan usaha, diantaranya:

- 1) Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Jenis konsumsi yang dilayani oleh koperasi konsumsi bergantung pada ragam anggota dan daerah kerja tempat koperasi didirikan;
- 2) Koperasi Produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pembuatan barang mulai dari barang mentah menjadi barang jadi/setengah jadi. Hal ini bertujuan untuk menyatukan kemampuan dan modal para anggota guna meningkatkan barang-barang tertentu melalui proses yang meratakan pengelolaan dan memiliki sendiri;
- 3) Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang kegiatan utamanya membantu para anggota untuk memasarkan barang-barang yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan mata rantai niaga dan mengurangi keterlibatan perantara dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkan;
- 4) Koperasi Kredit/Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggota untuk dipinjamkan kembali kepada anggota lainnya yang membutuhkan.

e. Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer (pengelola) koperasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan melakukan pengawasan terhadap semua orang yang menjadi bagiannya agar semua tujuan koperasi dapat tercapai (Hendar, 2010: 25).

- 1) Perencanaan, merupakan proses perumusan kegiatan beserta anggaran yang dilakukan koperasi untuk mencapai tujuan;
- 2) Pengorganisasian, adalah proses pembagian tugas kepada para pelaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan rencana koperasi guna mencapai tujuan yang telah direncanakan;
- 3) Pengarahan, yaitu membimbing, menggerakkan, dan memberikan motivasi kepada orang-orang yang telah dikoordinasi agar tujuan dapat tercapai;
- 4) Pengawasan, merupakan kegiatan pengendalian dalam proses kegiatan untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah dirumuskan berjalan dengan semestinya.

f. Manajemen Keuangan Koperasi

Menurut Hendar (2010: 186), manajemen keuangan koperasi adalah seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan usaha koperasi untuk mendapatkan dana dan menggunakannya dalam menjalankan koperasi. Dana koperasi tersebut harus digunakan secara efisien agar menghasilkan keuntungan sehingga dapat

mensejahterakan anggotanya. Agar dana dapat terkontrol dan tidak terjadi penyimpangan penggunaan, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dicatat dalam laporan keuangan koperasi.

Jumingan (2006:4) menyatakan bahwa, “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan”. Laporan keuangan ini disusun guna kepentingan pihak manajemen maupun pihak lainnya yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Pada umumnya, laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan modal sendiri, laporan laba yang ditahan, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 (revisi 1998) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan”.

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia berikut penjelasan mengenai beberapa jenis laporan keuangan koperasi :

1) Neraca

Neraca adalah laporan yang berisikan informasi mengenai harta, utang atau kewajiban-kewajiban pada pihak lain, serta modal dari koperasi pada periode tertentu.

2) Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha koperasi pada periode tertentu. Pada perhitungan ini menghasilkan SHU yang mencakup hasil usaha dengan anggota maupun laba/rugi dengan non-anggota (PSAK No.27).

3) Laporan Arus Kas

Menurut John, et al (2005: 5), laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam usaha.

- a) Aktivitas operasi adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan laba;
- b) Aktivitas investasi merupakan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dan menghentikan aktiva nonkas;
- c) Aktiva pendanaan merupakan aktivitas perusahaan untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung berjalannya suatu usaha.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber

penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas dalam periode tertentu.

4) Laporan Promosi Anggota

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan promosi anggota merupakan laporan yang menggambarkan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi dalam satu periode tertentu. Laporan promosi anggota mencakup empat unsur, diantaranya :

- a) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama;
- b) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama;
- c) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam melalui koperasi;
- d) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian SHU.

5) Laporan atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, catatan laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat :

- a) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi dengan anggota maupun non-anggota;
- b) Kebijakan akuntansi mengenai aktiva tetap, penilaian persediaan piutang;
- c) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non-anggota.

2. Tinjauan Teori Evaluasi

Pada dasarnya teori evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan atas objek yang dievaluasi. Menurut Wirawan (2012: 30), evaluasi merupakan alat dari bermacam cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Berikut beberapa jenis model evaluasi, yaitu :

a. Model Evaluasi Berbasis Tujuan (*Goal Based Evaluation Model*)

Model evaluasi ini merupakan model evaluasi tertua dan dikembangkan oleh Ralph W.Tyler. Ralph W.Tyler (dalam Wirawan, 2012: 80), mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan proses menentukan seberapa tinggi tujuan pendidikan sesungguhnya yang dapat dicapai. Sedangkan menurut Michael Scriven, model evaluasi berbasis tujuan merupakan jenis evaluasi berdasarkan pengetahuan dan direferensikan kepada tujuan program, orang, dan atau produk. Secara umum model evaluasi berbasis tujuan ini mengukur apakah tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan, program, atau proyek dapat tercapai atau tidak. Model evaluasi ini memfokuskan kepada pengumpulan informasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa tercapainya tujuan kebijakan,

program, atau proyek untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

b. Model Evaluasi Bebas Tujuan (*Goal Free Evaluation Model*)

Model evaluasi bebas tujuan dikemukakan oleh Michael Scriven (dalam Wirawan, 2012: 84), merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objektif yang ingin dicapai oleh suatu program. Ia mengemukakan bahwa evaluator seharusnya tidak mengetahui tujuan program sebelum melakukan evaluasi. Hal ini dikarenakan apabila evaluator mengetahui tujuan program sebelum melakukan evaluasi maka ia akan terkooptasi oleh tujuan dan akan tidak memerhatikan pengaruh program di luar tujuan tersebut.

c. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif (*Formatif-Summatif Evaluation Model*)

Evaluasi formatif diperkenalkan oleh Michael Scriven (dalam Wirawan, 2012: 86), merupakan *loop* balikan dalam memperbaiki suatu objek. Hal ini dilakukan ketika objek tersebut sedang dikembangkan atau dilaksanakan. Sedangkan evaluasi sumatif mengukur kinerja akhir objek yang dievaluasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa model evaluasi formatif dan sumatif mulai dilakukan pada saat kebijakan, program, atau proyek mulai dilaksanakan (evaluasi formatif) dan pada akhir pelaksanaan program (evaluasi sumatif).

d. Model Evaluasi Responsif (*Responsive Evaluation Model*)

Model evaluasi responsif dikembangkan oleh Robert Stake (dalam Wirawan, 2012: 90), memiliki tiga kriteria, yaitu :

- 1) Lebih berorientasi secara langsung kepada aktivitas program dibanding tujuan program;
- 2) Merespon kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens;
- 3) Perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan program.

e. *Context, Input, Process, and Product (CIPP) Evaluation Model*

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (dalam Wirawan, 2012: 92), merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

f. Model Evaluasi Ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*)

Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh Malcolm M.Provus (dalam Wirawan, 2012: 106), bahwa evaluasi merupakan suatu seni yang melukiskan ketimpangan antara standar kinerja dengan kinerja yang terjadi. Menurut model evaluasi ketimpangan, evaluasi memerlukan enam langkah, diantaranya :

- 1) Mengembangkan suatu desain dan standar-standar yang menspesifikasi karakteristik implementasi ideal dari objek evaluasi;
- 2) Menentukan informasi yang diperlukan untuk membandingkan implementasi yang sesungguhnya dengan standar yang mendefinisikan kinerja objek evaluasi;
- 3) Menjaring kinerja objek evaluasi yang meliputi pelaksanaan program, hasil kuantitatif dan kualitatif;
- 4) Mengidentifikasi ketimpangan antara standar pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan;
- 5) Menentukan penyebab ketimpangan;
- 6) Menghilangkan ketimpangan dengan membuat perubahan terhadap implementasi objek evaluasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan Model Evaluasi Ketimpangan (*The Discrepancy Evaluation Model*). Hal ini dikarenakan peneliti akan mengukur ketimpangan antara standar pelaksanaan yang telah tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan hasil pelaksanaan berupa laporan keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015.

3. Tinjauan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

a. Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Secara umum semua bentuk badan usaha baik BUMN, BUMS, maupun Koperasi tentunya harus mengadakan penilaian terhadap kinerja badan usaha. Hal ini bertujuan agar badan usaha dapat mengambil keputusan dalam pembentukan kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan keadaan badan usaha tersebut.

Penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Keputusan Menteri Koperasi ini sebagai penyempurna atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008. Kesehatan koperasi nantinya dinyatakan dalam predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

1) Permodalan

Aspek permodalan didasarkan pada perbandingan antara modal sendiri terhadap total asset, modal sendiri terhadap pinjaman yang berisiko, dan kecukupan modal sendiri. Aspek permodalan bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modalnya sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.20/Per/M.KUKM/XI/2008 modal sendiri terdiri dari

simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang mempunyai karakteristik sama dengan simpanan wajib, hibah, dana cadangan dan modal penyertaan maksimal 50%.

a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap total asset, ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- (2) Setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- (3) Rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- (4) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 1. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6.00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X \leq 100$	25	6	1.50

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

b) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- (2) Setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan maksimum nilai 100.
- (3) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2. Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < X < 10$	0	6	0
$10 < X < 20$	10	6	0.6
$20 < X < 30$	20	6	1.2
$30 < X < 40$	30	6	1.8
$40 < X < 50$	40	6	2.4
$50 < X < 60$	50	6	3.0
$60 < X < 70$	60	6	3.6
$70 < X < 80$	70	6	4.2
$80 < X < 90$	80	6	4.8
$90 < X < 100$	90	6	5.4
≥ 100	100	6	6.0

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

- (1) Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan Aktiva

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.

- (2) Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- (3) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- (4) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- (5) Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan 100%.

Tabel 3. Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 4	0	3	0.00
$4 < X \leq 6$	50	3	1.50
$6 < X \leq 8$	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

2) Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif atau sering disebut dengan *earning assets* merupakan kekayaan koperasi yang mendatangkan

penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Kualitas aktiva produktif sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria penilaian tertentu. Pada umumnya kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihan pinjaman.

- a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan.

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 4. Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0.00
$25 < X \leq 50$	50	10	5.00
$50 < X \leq 75$	75	10	7.50
> 75	100	10	10.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

- b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan.

Untuk mengukur rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan ditetapkan sebagai berikut :

(1) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut :

(a) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL).

(b) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR).

(c) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm).

(2) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$RPM = \frac{(50\% \times PKL) + (75\% \times PDR) + (100\% \times Pm)}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian :

(a) Rasio 45% atau lebih diberi nilai 0.

(b) Setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2, dengan maksimal nilai 100.

(c) Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor.

Tabel 5. Standar Perhitungan RPM.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
$40 < X \leq 45$	10	5	0.5
$30 < X \leq 40$	20	5	1.0
$20 < X \leq 30$	40	5	2.0
$10 < X \leq 20$	60	5	3.0
$0 < X \leq 10$	80	5	4.0
= 0	100	5	5.0

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

c) Rasio Cadangan Risiko Terdapat Risiko Pinjaman Bermasalah

Untuk mengukur rasio antara cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
- (2) Setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimal 100.
- (3) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Tabel 6. Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < X \leq 10$	10	5	0.5
$10 < X \leq 20$	20	5	1.0
$20 < X \leq 30$	30	5	1.5
$30 < X \leq 40$	40	5	2.0
$40 < X \leq 50$	50	5	2.5
$50 < X \leq 60$	60	5	3.0
$60 < X \leq 70$	70	5	3.5
$70 < X \leq 80$	80	5	4.0
$80 < X \leq 90$	90	5	4.5
$90 < X \leq 100$	100	5	5.0

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

d) Rasio Pinjaman yang Berisiko Terdapat Pinjaman yang Diberikan.

Untuk mengukur rasio antara cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah ditetapkan sebagai berikut :

Tabel 7. Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman Berisiko.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1.25
26 – 30	50	5	2.50
21- <26	75	5	3.75
< 21	100	5	5.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

3) Manajemen

Pada dasarnya manajemen koperasi tidak jauh berbeda dengan manajemen perusahaan yaitu berupa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Penilaian aspek manajemen KSP dan USP Koperasi meliputi lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas.

Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban dari pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir) :

- a) Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0.25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 8. Standar Perhitungan Manajemen Umum.

Jumlah Jawaban “ya”	Skor
1	0.25
2	0.50
3	0.75
4	1.00
5	1.25

6	1.50
7	1.75
8	2.00
9	2.25
10	2.50
11	2.75
12	3.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

- b) Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0.5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 9. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan.

Jumlah Jawaban “ya”	Skor
1	0.50
2	1.00
3	1.50
4	2.00
5	2.50
6	3.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

- c) Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0.6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 10. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan.

Jumlah Jawaban “ya”	Skor
1	0.60
2	1.20
3	1.80
4	2.40
5	3.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

- d) Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0.3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 11. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva.

Jumlah Jawaban “ya”	Skor
1	0.30
2	0.60
3	0.90
4	1.20
5	1.50
6	1.80
7	2.10
8	2.40
9	2.70
10	3.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

- e) Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0.6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 12. Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas.

Jumlah Jawaban “ya”	Skor
1	0.60
2	1.20
3	1.80
4	2.40
5	3.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

4) Efisiensi

Rasio efisiensi menggambarkan seberapa besar kemampuan KSP/USP Koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimiliki.

a) Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Untuk mengukur rasio antara beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0.
- (2) Rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50.
- (3) Setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (4) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 13. Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq X < 100$	50	4	2
$90 \leq X < 95$	75	4	3
$0 \leq X < 90$	100	4	4

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

b) Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Untuk mengukur rasio antara beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio lebih besar dari 80% diberi nilai 25.
- (2) Setiap penurunan rasio sebesar 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.

- (3) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 14. Standar Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
$60 < X \leq 80$	50	4	2
$40 < X \leq 60$	75	4	3
$0 < X \leq 40$	100	4	4

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

c) Rasio Efisiensi Pelayanan

Untuk mengukur rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, hal ini ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio lebih besar dari 15% diberi nilai 0.
- (2) Rasio antara 10% sampai 15% diberi nilai 50.
- (3) Setiap penurunan rasio sebesar 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- (4) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 15. Standar Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	100	2	2.0
$5 < X \leq 10$	75	2	1.5
$10 < X \leq 15$	50	2	1.0
> 15	0	2	0.0

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

5) Likuiditas

Rasio likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a) Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Untuk mengukur rasio antara kas dan bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100.
- (2) Rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50.
- (3) Rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25.
- (4) Rasio lebih dari 20% diberi nilai 25
- (5) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 10% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 16. Standar Perhitungan Skor Rasio Kas Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2.5
$10 < X \leq 15$	100	10	10
$15 < X \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2.5

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

b) Rasio Pinjaman Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Untuk mengukur rasio antara pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25.

- (2) Setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- (3) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 17. Standar Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1.25
$60 \leq X < 70$	50	5	2.50
$70 \leq X < 80$	75	5	3.75
$80 \leq X < 90$	100	5	5

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

6) Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan ini didasarkan pada rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.

a) Rasio Rentabilitas Aset

Untuk mengukur rasio rentabilitas yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25.
- (2) Setiap kenaikan rasio 2.5% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- (3) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 3% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 18. Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Aset

Rasio Rentabilitas Aset(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	25	3	0.75
$5 < X \leq 7.5$	50	3	1.50
$7.5 < X \leq 10$	75	3	2.25
> 10	100	3	3.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

b) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk mengukur rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25.
- (2) Setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- (3) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 3% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 19. Standar Perhitungan Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0.75
$3 \leq X < 4$	50	3	1.50
$4 \leq X < 5$	75	3	2.25
≥ 5	100	3	3.00

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

c) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Untuk mengukur rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi netto dibandingkan dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0.
- (2) Rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100.
- (3) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 20. Standar Perhitungan Skor Rasio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
>100	100	4	4

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

7) Jati Diri Koperasi

Jati diri koperasi merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

a) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan suatu koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya. Sedangkan partisipasi bruto itu sendiri merupakan kontribusi anggota kepada koperasi sebagai

imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Untuk mengukur rasio partisipasi bruto yaitu membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25.
- (2) Setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- (3) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 7% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 21. Standar Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
<25	25	7	1.75
$25 \leq X < 50$	50	7	3.50
$50 \leq X < 75$	75	7	5.25
≥ 75	100	7	7

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

b) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi ekonomi anggota merupakan rasio yang mengukur tentang kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.

Untuk mengukur rasio promosi ekonomi anggota yaitu membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- (1) Rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0.
- (2) Rasio antara 5% hingga 7.5% diberi nilai 50.
- (3) Setiap kenaikan rasio 2.5% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- (4) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 3% diperoleh dengan skor penilaian.

Tabel 22. Standar Perhitungan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	0	3	0.00
$5 < X \leq 7.5$	50	3	1.50
$7.5 < X \leq 10$	75	3	2.25
> 10	100	3	3

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

b. Analisis *Trend*

Menurut Indriyo dan M. Najmudin (2003: 12), *trend* adalah rata-rata perubahan jangka panjang, apabila data menunjukkan kecenderungan naik maka *trend* tersebut adalah *trend* positif, namun apabila kecenderungan turun maka *trend* tersebut merupakan *trend* negatif. Selanjutnya Jumingan (2006: 49) mengatakan bahwa untuk menunjukkan perubahan relatif dari laporan keuangan sepanjang kurun waktu tertentu dapat dianalisis

dengan mempelajari arah *trend*nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis *trend* adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan perubahan relatif suatu data dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan arah kecenderungan baik naik, turun, atau tetap.

Untuk melihat perubahan dari laporan keuangan pada kurun waktu tertentu digunakan beberapa rasio keuangan yang akan menunjukkan perubahan kecenderungan. Apabila hasil dari analisis *trend* rasio keuangan cenderung naik sepanjang kurun waktu tertentu maka hal ini menunjukkan bahwa keuangan koperasi dan manajemen perkoperasian dapat dikatakan baik. Namun apabila hasil dari analisis *trend* rasio keuangan cenderung turun sepanjang kurun waktu tertentumaka hal ini menunjukkan bahwa keuangan koperasi dan manajemen perkoperasian kurang baik dan perlu dilakukan perbaikan.

Setelah mengetahui penjelasan dari analisis *trend* maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis *trend* untuk mengetahui perkembangan kesehatan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti Dwi Suryani (2015) dalam skripsi yang berjudul “Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP” Kecamatan

Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tujuh aspek penilaian USP KPRI “PGP” tahun 2011-2012 yaitu aspek permodalan berada pada kategori sehat, aspek kualitas aktiva produktif berada pada kategori cukup sehat, aspek manajemen berada pada kategori cukup sehat, aspek efisiensi berada pada kategori kurang sehat, aspek likuiditas berada pada kategori tidak sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan berada pada kategori cukup sehat, dan aspek jatidiri koperasi berada pada kategori kurang sehat. Kemudian berdasarkan analisis *trend* tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011 berada pada kategori kurang sehat, sedangkan pada tahun 2012 tingkat kesehatan USP “PGP” menjadi cukup sehat. Berdasarkan rerata skor yang di dapat, tingkat kesehatan USP KPRI “PGP” dari tahun 2011-2012 dikatakan cukup sehat. Untuk tahun 2011 total skor yang diperoleh sejumlah 58,30, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi sebesar 61,35. Sehingga, perkembangan Tingkat Kesehatan USP KPRI “PGP” pada tahun 2011-2012 naik sebesar 5,30% dengan rerata skor yang diperoleh sebesar 60,01 dan termasuk dalam kategori cukup sehat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan unit simpan pinjam yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dan menganalisisnya menggunakan

analisis *trend*. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian dan jumlah tahun yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas (2014) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tujuh aspek penilaian USP KPRI “PGP” tahun 2011-2013 yaitu aspek permodalan berada pada kategori cukup sehat, aspek kualitas aktiva produktif berada pada kategori kurang sehat, aspek manajemen berada pada kategori cukup sehat, aspek efisiensi berada pada kategori sehat, aspek likuiditas berada pada kategori kurang sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan berada pada kategori kurang sehat, dan aspek jatidiri koperasi berada pada kategori sehat. Akumulasi dari ketujuh aspek tersebut memperoleh skor rerata sebesar 86,02 yang menunjukkan bahwa KSP MBU pada tahun 2011-2013 berada pada predikat cukup sehat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan unit simpan pinjam yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Alfi Rohmaning Tyas tidak menggunakan analisis *trend* serta objek yang diteliti berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Dwi Rahayu (2014) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Evaluasi Kinerja Koperasi Pegawai Republik

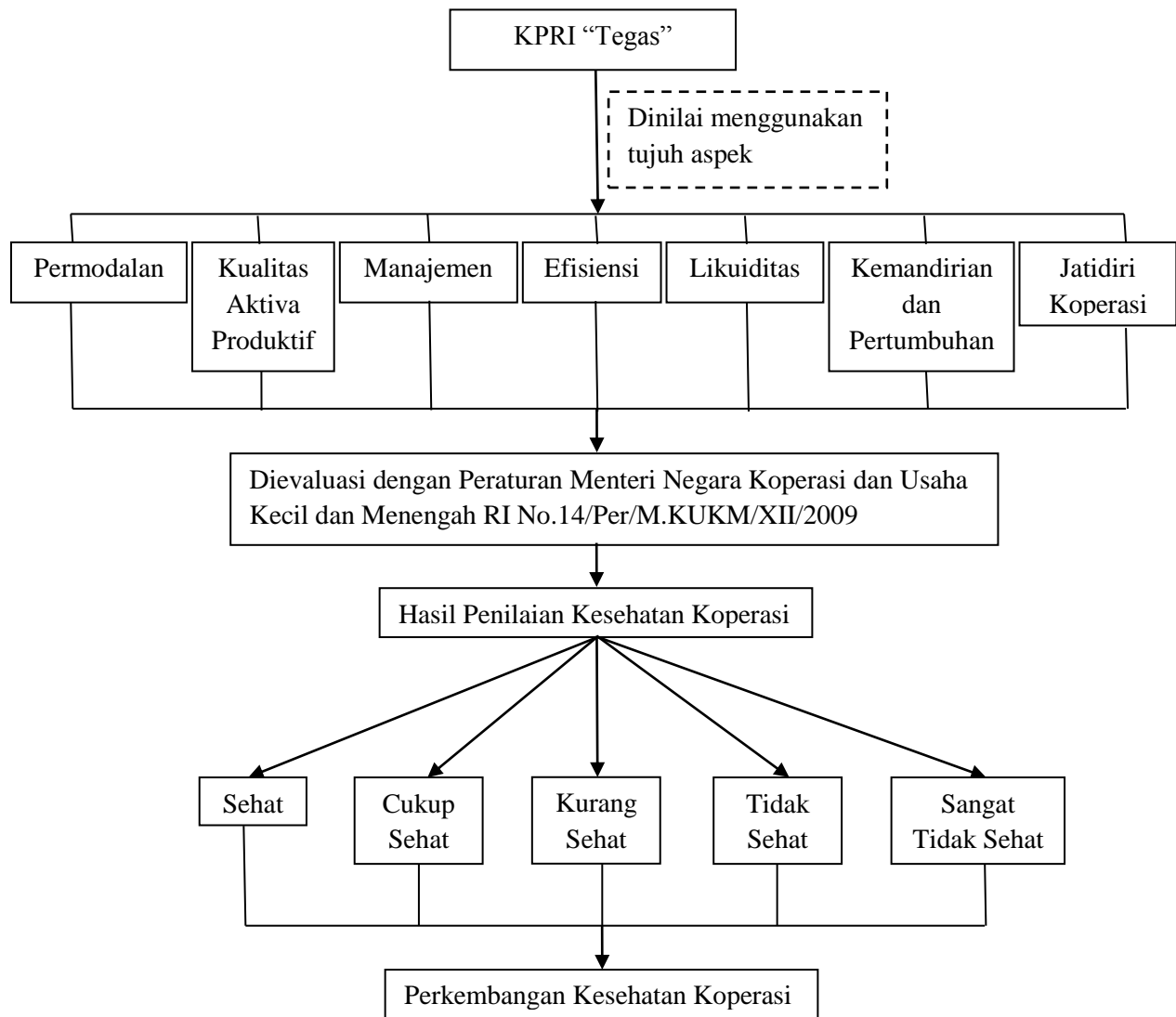
Indonesia (KPRI) “Margi Rahayu” Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2013”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tujuh aspek penilaian kinerja KPRI “PGP” tahun 2011-2013 yaitu aspek permodalan berada pada kategori cukup sehat, aspek kualitas aktiva produktif berada pada kategori cukup sehat, aspek manajemen berada pada kategori sehat, aspek efisiensi berada pada kategori sehat, aspek likuiditas berada pada kategori kurang sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan berada pada kategori sehat, dan aspek jatidiri koperasi berada pada kategori sehat. Dilihat dari ketujuh aspek tersebut, kinerja USP KPRI “Margi Rahayu” memperoleh skor rerata sebesar 75,97 dengan predikat cukup sehat. Kemudian berdasarkan analisis *trend* kinerja KPRI “Margi Rahayu” pada tahun 2011 memperoleh nilai 74,95. Tahun 2012 nilai mengalami penurunan menjadi 74,30 dan pada tahun 2013 nilai kembali naik menjadi 78,65. Dengan demikian kinerja KPRI “Margi Rahayu” dari tahun 2011-2013 cenderung mengalami peningkatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah sama-sama menilai tingkat kesehatan unit simpan pinjam yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dan menganalisisnya menggunakan analisis *trend*. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Koperasi merupakan badan usaha yang berbadan hukum dengan memiliki berbagai unit usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. KPRI “Tegas” adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yang beranggotakan guru dan pegawai administrasi SMP Negeri di Wonosari, Gunungkidul. Dalam melakukan usaha semestinya ada evaluasi pada akhir tahun sehingga koperasi dapat membuat kebijakan yang tepatguna memperbaiki kinerja koperasi. Salah satu evaluasi yang tepat untuk mengetahui kinerja koperasi adalah melakukan penilaian kesehatan koperasi.

Penilaian kesehatan koperasi dilakukan menggunakan acuan yang telah ditetapkan oleh Menteri Koperasi dan UKM yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Di dalam peraturan tersebut terdapat tujuh aspek penilaian yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Hasil dari penilaian ketujuh aspek tersebut akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan koperasi dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Kemudian hasil penilaian pada tahun 2013-2015 akan dianalisis menggunakan analisis *trend*. Analisis *trend* digunakan untuk mengetahui

perkembangan kesehatan KPRI “Tegas” dari tahun 2013-2015. Berikut gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 dilihat melalui tujuh aspek, diantaranya:

- a. Tingkat permodalan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.
 - b. Tingkat kualitas aktiva produktif KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.
 - c. Tingkat manajemen KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.
 - d. Tingkat efisiensi KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.
 - e. Tingkat likuiditas KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.
 - f. Tingkat kemandirian dan pertumbuhan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.
 - g. Tingkat jati diri koperasi KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan KPRI “Tegas”?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif dengan model evaluasi ketimpangan (*the discrepancy evaluation model*). Sumadi Suryabrata (2013: 76), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata dan tidak perlu menjelaskan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi. Sementara itu, Wirawan (2012: 7) mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, kemudian membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan terhadap objek yang dievaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif evaluatif adalah penelitian yang menjelaskan, merinci, atau membuat deskripsi terhadap hasil evaluasi.

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap objek menggunakan pendekatan PAP (Penilaian Acuan Patokan). Menurut Sukardi (1996: 24) Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan penilaian atau pengukuran dengan menggunakan acuan yang telah ditetapkan. Adapun acuan penilaian terhadap objek berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Hal ini dilakukan guna mengetahui

ketimpangan antara kriteria pelaksanaan dengan hasil pelaksanaan objek evaluasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Tegas” SMP Negeri Wonosari Gunungkidul yang beralamatkan di Jalan Kesatrian 15 Wonosari, Gunungkidul, DI Yogyakarta. Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Februari 2016.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan KPRI “Tegas” yang menyangkut tujuh aspek, diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi pada periode 2013-2015. Sedangkan subjek penelitiannya adalah KPRI “Tegas” SMP Negeri Wonosari Gunungkidul.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan KPRI “Tegas”. Devinisi dari tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yaitu kondisi koperasi yang dinyatakan dalam lima kategori, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Tingkat kesehatan KPRI “Tegas” ini dinilai melalui tujuh aspek, yaitu :

1. Permodalan

Modal merupakan sejumlah dana yang digunakan oleh koperasi untuk melakukan kegiatan simpan pinjam. Aspek permodalan koperasi dinilai berdasarkan rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal

sendiri terhadap pinjaman berisiko yang diberikan, dan rasio kecukupan modal sendiri.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif merupakan kemampuan koperasi dalam mengelola sumber daya yang telah dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Aspek kualitas produktif koperasi dinilai berdasarkan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan, rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman yang diberikan, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Manajemen

Manajemen koperasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengurus koperasi untuk dapat mencapai tujuan bersama. Aspek manajemen koperasi dinilai dari lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi

Aspek efisiensi merupakan aspek yang menggambarkan seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimiliki koperasi tersebut. Aspek efisiensi koperasi dinilai berdasarkan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

5. Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Aspek likuiditas koperasi dinilai berdasarkan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan menggambarkan kemampuan koperasi untuk berkembang dalam pengelolaan usaha dan meningkatkan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa kepada anggota berupa SHU. Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi dinilai berdasarkan rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.

7. Jatidiri Koperasi

Aspek jatidiri koperasi mengukur ketercapaian koperasi dalam mempromosikan anggotanya. Penilaian aspek jatidiri koperasi menggunakan rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi :

1. Wawancara

Wawancara menurut Haris Herdiansyah (2015: 29) dalam bukunya

“Wawancara, Observasi, dan *Focus Groups*” adalah :

“Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami”.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan secara terstruktur.

Pada wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian sebagai pedoman wawancara berupa pertanyaan tertulis yang telah disiapkan alternatif jawaban (Sugiyono, 2014: 138). Pedoman wawancara telah terlampir dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang berkaitan dengan aspek manajemen.

2. Dokumentasi

Studi dokumen berkaitan erat dengan penelitian mengenai dokumen yang merupakan informasi dalam bentuk cetakan atau rekaman dalam media buku, majalah, film, kaset, dan lain sebagainya (Wirawan, 2012: 209). Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa data keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang telah tersusun di dalam laporan neraca dan laporan SHU. Selain data keuangan, metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah

koperasi, struktur organisasi, jumlah anggota, dan dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015. Dokumen tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi yang dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi. Selain instrumen berupa dokumen, peneliti juga menggunakan instrumen lainnya, yaitu wawancara yang telah terlampir dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan manajemen KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan KPRI “Tegas” yaitu :

1. Teknik Analisis Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang mengacu pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dalam teknik analisis ini terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- a. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi.
- b. Penilaian aspek dilakukan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai 100.

Tabel 23. Aspek, Komponen, dan Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1	Permodalan			15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	6	
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan berisiko}} \times 100\%$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			25
		a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan $\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5	

		d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan $\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5	
3	Manajemen			15
		a. Manajemen umum b. Manajemen kelembagaan c. Manajemen permodalan d. Manajemen aktiva e. Manajemen likuiditas	3 3 3 3 3	
4	Efisiensi			10
		a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$	4	
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	2	
5	Likuiditas			15
		a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	10	
		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$	5	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan			10
		a. Rasio Rentabilitas Aset $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	3	
		b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$	3	

		c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Partisipasi neto $\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$	4	
7	Jatidiri Koperasi			10
		a. Rasio Partisipasi Bruto Partisipasi bruto $\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + pendapatan}} \times 100\%$	7	
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota PEA $\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok + simpanan wajib}} \times 100\%$	3	
JUMLAH				100

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

2. Teknik Analisis Perkembangan Kesehatan Koperasi

Untuk mengetahui perkembangan kesehatan koperasi, digunakan analisis *trend*. Menurut Indriyo dan M. Najmudin (2003: 12), *trend* adalah rata-rata perubahan jangka panjang, apabila data menunjukkan kecenderungan naik maka *trend* tersebut adalah *trend* positif, namun apabila kecenderungan turun maka *trend* tersebut merupakan *trend* negatif.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 akan dianalisis menggunakan analisis *trend* sehingga akan diperoleh informasi apakah rasio-rasio tersebut cenderung naik, turun, atau tetap. Apabila hasil dari analisis *trend* rasio keuangan KPRI “Tegas” cenderung naik dari tahun 2013 sampai 2015 maka hal ini menunjukkan bahwa keuangan koperasi dan manajemen perkoperasian dari KPRI “Tegas” dapat dikatakan baik. Namun apabila hasil dari analisis *trend* rasio keuangan KPRI “Tegas”

cenderung turun dari tahun 2013 sampai 2015 maka hal ini menunjukkan bahwa keuangan koperasi dan manajemen perkoperasian dari KPRI “Tegas” kurang baik dan perlu dilakukan perbaikan.

3. Tolok Ukur Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini tolok ukur yang digunakan adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi.

Tabel 24. Tolok Ukur Penilaian Tingkat Kesehatan USP dan KSP Koperasi

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	Sehat
$60 \leq x < 80$	Cukup Sehat
$40 \leq x < 60$	Kurang Sehat
$20 \leq x < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

(Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Keterangan :

- Skor penilaian lebih dari atau sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat “Sehat”;
- Skor penilaian lebih dari atau sama dengan 60 sampai kurang dari 80, termasuk dalam predikat “Cukup Sehat”;
- Skor penilaian lebih dari atau sama dengan 40 sampai kurang dari 60, termasuk dalam predikat “Kurang Sehat”;
- Skor penilaian lebih dari atau sama dengan 20 sampai kurang dari 40, termasuk dalam predikat “Tidak Sehat”;

- e. Skor penilaian kurang dari 20, termasuk dalam predikat “Sangat Tidak Sehat”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah KPRI “Tegas”

KPRI “Tegas” diprakarsai oleh guru-guru dari SMP Negeri 1 Wonosari dengan melihat semakin besar tuntutan ekonomi masyarakat khususnya guru di SMP Negeri 1 Wonosari, sehingga untuk dapat mensejahterakan para guru dan karyawan dibentuklah koperasi yang bernama Koperasi Pegawai Republik Indonesia Tuntutan Ekonomi Guru dan Karyawan Administrasi, kemudian disingkat menjadi KPRI “Tegas”. Koperasi ini resmi berdiri pada tanggal 3 Oktober 1961 dan telah berbadan hukum pada tahun 1967 dengan nomor badan hukum No.292/BH/XI/12-1967.

Pada tahun 1980 beberapa SMP yang ada di Gunungkidul mulai bergabung dalam koperasi ini, sehingga kegiatan koperasi semakin banyak dan memerlukan tempat yang lebih besar pula. Untuk memperlancar kegiatan koperasi maka kantor KPRI “Tegas” dipindahkan yang semula ada di SMP Negeri 1 Wonosari menjadi di Jalan Kesatrian No.15 Desa Kepek, Kecamatan Wonosari.

KPRI “Tegas” memiliki sistem pembayaran dimana anggota tidak perlu datang ke koperasi untuk melakukan iuran simpanan wajibnya karena pada setiap unit sekolah sudah ada bendahara yang ditunjuk untuk menampung iuran anggota yang kemudian bendahara unit akan

menyerahkan ke pengurus koperasi. Hal ini terus berlaku sampai tahun 2005, karena pada tahun 2006 KPRI “Tegas” telah bekerja sama dengan BPD DIY dimana bank ini menjadi penyalur gaji bulanan PNS yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Pada kerja sama tersebut, BPD DIY berhak untuk memotong gaji PNS yang menjadi anggota KPRI “Tegas”, sedangkan tugas bendahara unit yaitu menerima struk dari KPRI “Tegas” dimana struk tersebut berisi informasi mengenai posisi simpanan dan saldo hutang anggota. Hal ini dirasa sangat membantu dalam memperlancar kegiatan koperasi.

2. Maksud dan Tujuan KPRI “Tegas”

Berdirinya KPRI “Tegas” memiliki maksud yaitu menghimpun dan memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya di wilayah Kabupaten Gunungkidul dalam suatu badan usaha koperasi. Sedangkan tujuan dari KPRI “Tegas” adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Struktur Organisasi KPRI “Tegas”

Menurut Anggaran Dasar KPRI “Tegas” bahwa susunan pengurus sekurang-kurangnya tiga orang dan sebanyak-banyaknya lima orang. Oleh karena itu, dalam Anggaran Tumah Tangga dibentuklah struktur organisasi dengan jumlah pengurus lima orang dan ditambah dua orang

sebagai pembantu umum. Berikut struktur organisasi pengurus KPRI “Tegas” masa bakti 2015-2017 :

- a. Ketua I : Agus Suryono, M.Pd
- b. Ketua II : Achmad Jamil, M.Pd
- c. Sekretaris : Drs. Krisna Widada
- d. Bendahara I : Ikhsan Winarno, M.Pd
- e. Bendahara II : Dalno Legowo, S.Pd
- f. Anggota I : Sumardiyanto, M.Pd
- g. Anggota II : Sugeng Rahayu, S.Pd.MA

Menurut Anggaran Dasar KPRI “Tegas” bahwa susunan pengawas sekurang-kurangnya tiga orang. Oleh karena itu, dalam Anggaran Tumah Tangga dibentuklah struktur organisasi dengan jumlah pengawas tiga orang dengan satu orang menjadi koordinator pengawas. Berikut struktur organisasi pengawas KPRI “Tegas” masa bakti 2015-2017 :

- a. Koordinator : Ardi Suryanto, SE.MM
- b. Anggota I : Joko Kuswidarto, M.Pd
- c. Anggota II : Ganjar Winardi, S.Pd

B. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Patokan yang digunakan adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aspek yang dinilai yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif,

manajemen, efisiensi, likuiditas, pertumbuhan dan kemandirian serta jatidiri koperasi. Kemudian untuk mengetahui perkembangan kesehatan KPRI “Tegas” digunakan teknik analisis *trend (trend analysis)*.

1. Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

a. Permodalan

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Rasio modal sendiri terhadap *total assets* digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dari KPRI “Tegas” dalam melakukan pendanaan terhadap *total assets*. Hasil dari perhitungan rasio modal sendiri terhadap *total assets* di KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 25 berikut:

Tabel 25. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets* Tahun 2013-2015

Tahun	Modal Sendiri (MS)	<i>Total Assets</i> (TA)	Rasio Modal (%) MS/TA
2013	3,691,338,414.00	7,061,607,468.00	52.27
2014	4,299,678,578.00	8,996,174,395.00	47.79
2015	5,317,229,460.00	11,211,666,622.00	47.43

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap total *assets* pada tabel 25, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio modal sendiri terhadap total *assets* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 26. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Total *Assets* Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio Modal (%) MS/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	52.27	100	6	6.00
2014	47.79	100	6	6.00
2015	47.43	100	6	6.00

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri KPRI “Tegas” untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman. Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko oleh KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

Tabel 27. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Tahun 2013-2015

Tahun	Modal Sendiri (MS)	Pinjaman Diberikan Berisiko (PB)	Rasio Modal (%) MS/PB
2013	3,691,338,414.00	6,525,144,644.00	56.57
2014	4,299,678,578.00	8,723,931,617.00	49.29
2015	5,317,229,460.00	9,989,204,122.00	53.23

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko pada tabel 27, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk

rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan berisiko disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 28. Penskoran Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio Modal (%) MS/PB	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	56.57	50	6	3.00
2014	49.29	40	6	2.40
2015	53.23	50	6	3.00

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal digunakan untuk mengukur kualitas modal tertimbang KPRI “Tegas” yang diambil dari hasil kali setiap komponen modal koperasi dengan bobot pengakuan risiko terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang merupakan hasil kali setiap komponen aktiva koperasi dengan bobot pengakuan risiko. Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 29 berikut:

Tabel 29. Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2013-2015

Tahun	Modal Tertimbang (MT)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio Modal (%) MT/ATMR
2013	4,455,832,576.50	12,171,400,889.10	36.61
2014	5,196,576,386.00	8,882,445,873.00	58.50
2015	6,373,164,259.00	10,141,279,632.40	62.84

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio kecukupan modal sendiri pada tabel 29, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada

hasil tersebut. Penskoran untuk rasio kecukupan modal sendiri disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 30. Penskoran Rasio Kecukupan Modal Sendiri Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio Modal (%) MT/ATMR	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	36.61	100	3	3.00
2014	58.50	100	3	3.00
2015	62.84	100	3	3.00

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

b. Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan digunakan untuk mengukur kegiatan simpan pinjam KPRI “Tegas” kepada anggotanya dalam bentuk pemberian pinjaman. Hasil perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 31 berikut:

Tabel 31. Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2013-2015

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (VPA)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%) VPA/VP
2013	6,525,144,644.00	6,525,144,644.00	100.00
2014	8,723,931,617.00	8,723,931,617.00	100.00
2015	9,989,204,122.00	9,989,204,122.00	100.00

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tabel 31, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 32. Penskoran Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) VPA/VP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	100.00	100	10	10.00
2014	100.00	100	10	10.00
2015	100.00	100	10	10.00

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan digunakan untuk mengukur besarnya risiko pinjaman yang bermasalah dari seluruh pinjaman yang diberikan. Hasil perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 33 berikut:

Tabel 33. Perhitungan Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan Tahun 2013-2015

Tahun	Pinjaman Bermasalah (Pb)	Pinjaman Diberikan (PD)	Rasio (%) Pb/PD
2013	37,989,243.00	6,525,144,644.00	0.58
2014	41,939,492.00	8,723,931,617.00	0.48
2015	75,241,494.75	9,989,204,122.00	0.75

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada tabel 33, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 34. Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) Pb/PD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	0.58	80	5	4.00
2014	0.48	80	5	4.00
2015	0.75	80	5	4.00

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah digunakan untuk mengukur besarnya cadangan risiko untuk mengatasi pinjaman bermasalah. Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 35 berikut:

Tabel 35. Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah 2013-2015

Tahun	Cadangan Risiko (CR)	Pinjaman Bermasalah (Pb)	Rasio (%) CR/Pb
2013	6,479,043.00	37,989,243.00	17.05
2014	7,200,352.00	41,939,492.00	17.17
2015	7,200,352.00	75,241,494.75	9.57

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tabel 35, selanjutnya dapat

dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 36. Penskoran Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) CR/Pb	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	17.05	20	5	1.00
2014	17.17	20	5	1.00
2015	9.57	10	5	0.50

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan digunakan untuk mengukur besar kecilnya pinjaman berisiko yang diberikan oleh KPRI “Tegas”. Hasil perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 37 berikut:

Tabel 37. Perhitungan Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2013-2015

Tahun	Pinjaman Berisiko (PB)	Pinjaman Diberikan (PD)	Rasio (%) PB/PD
2013	6,525,144,644.00	6,525,144,644.00	100.00
2014	8,723,931,617.00	8,723,931,617.00	100.00
2015	9,989,204,122.00	9,989,204,122.00	100.00

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tabel 37, selanjutnya

dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 38. Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) PB/PD	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	100.00	25	5	1.25
2014	100.00	25	5	1.25
2015	100.00	25	5	1.25

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

c. Manajemen

1) Manajemen Umum

Manajemen umum ini digunakan untuk mengukur kemampuan KPRI “Tegas” dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam secara professional. Pada manajemen umum terdapat 12 pertanyaan wawancara yang telah ditentukan oleh Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aturan penilaiannya yaitu setiap jawaban “ya” diberikan skor 0.25. Berikut hasil perhitungan dan penskoran terhadap manajemen umum pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.

Tabel 39. Penskoran Manajemen Umum Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	11	0.25	2.75
2014	11	0.25	2.75
2015	11	0.25	2.75

Sumber : Data Hasil Wawancara KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

2) Manajemen Kelembagaan

Manajemen kelembagaan ini digunakan untuk mengukur kemampuan KPRI “Tegas” dalam mengatur sistem kerja koperasi. Pada manajemen kelembagaan terdapat 6 pertanyaan wawancara yang telah ditentukan oleh Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aturan penilaiannya yaitu setiap jawaban “ya” diberikan skor 0.50. Berikut hasil perhitungan dan penskoran terhadap manajemen kelembagaan pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.

Tabel 40. Penskoran Manajemen Kelembagaan Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	6	0.50	3.00
2014	6	0.50	3.00
2015	6	0.50	3.00

Sumber : Data Hasil Wawancara KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

3) Manajemen Permodalan

Manajemen permodalan ini digunakan untuk mengukur kemampuan KPRI “Tegas” dalam mengelola modal sendiri. Pada manajemen permodalan terdapat 5 pertanyaan wawancara yang telah ditentukan oleh Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aturan penilaiannya yaitu setiap jawaban “ya” diberikan skor 0.60. Berikut hasil

perhitungan dan penskoran terhadap manajemen permodalan pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.

Tabel 41. Penskoran Manajemen Permodalan Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	3	0.60	1.80
2014	3	0.60	1.80
2015	3	0.60	1.80

Sumber : Data Hasil Wawancara KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

4) Manajemen Aktiva

Manajemen aktiva ini digunakan untuk mengukur kemampuan KPRI “Tegas” dalam mengelola asset yang dimiliki untuk kegiatan kredit yang dilakukan oleh anggota koperasi. Pada manajemen aktiva terdapat 10 pertanyaan wawancara yang telah ditentukan oleh Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aturan penilaiannya yaitu setiap jawaban “ya” diberikan skor 0.30. Berikut hasil perhitungan dan penskoran terhadap manajemen aktiva pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.

Tabel 42. Penskoran Manajemen Aktiva Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	8	0.30	2.40
2014	8	0.30	2.40
2015	8	0.30	2.40

Sumber : Data Hasil Wawancara KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

5) Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan KPRI “Tegas” dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada manajemen likuiditas terdapat 5 pertanyaan wawancara yang telah ditentukan oleh Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aturan penilaiannya yaitu setiap jawaban “ya” diberikan skor 0.60. Berikut hasil perhitungan dan penskoran terhadap manajemen likuiditas pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015.

Tabel 43. Penskoran Manajemen Likuiditas Tahun 2013-2015

Tahun	Jumlah Jawaban “Ya” (a)	Nilai (b)	Skor (a)*(b)
2013	4	0.60	2.40
2014	4	0.60	2.40
2015	4	0.60	2.40

Sumber : Data Hasil Wawancara KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

d. Efisiensi

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto ini digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki KPRI “Tegas” dalam memberikan pelayanan kepada anggota. Hasil perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 44 berikut:

Tabel 44. Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2013-2015

Tahun	Beban Operasi Anggota (BOA)	Partisipasi Bruto (PBO)	Rasio (%) BOA/PBO
2013	1,109,189,274.00	1,116,082,010.00	99.38
2014	1,373,143,812.00	1,394,891,562.00	98.44
2015	1,702,458,693.00	1,709,857,281.00	99.57

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tabel 44, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 45. Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) BOA/PBO	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	99.38	50	4	2.00
2014	98.44	50	4	2.00
2015	99.57	50	4	2.00

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi KPRI “Tegas” dalam melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam. Hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 46 berikut:

Tabel 46. Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2013-2015

Tahun	Beban Usaha (BU)	SHU Kotor (SK)	Rasio (%) BU/SK
2013	801,861,682.00	13,635,052.00	5880.88
2014	929,185,882.00	26,003,481.00	3573.31
2015	1,137,181,683.00	13,952,550.00	8150.35

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tabel 46, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio beban usaha terhadap SHU kotor disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 47. Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) BU/SK	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	5880.88	25	4	1
2014	3573.31	25	4	1
2015	8150.35	25	4	1

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan digunakan untuk mengukur tingkat pelayanan karyawan KPRI “Tegas” kepada anggota. Hasil perhitungan rasio efisiensi pelayanan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 48 berikut:

Tabel 48. Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2013-2015

Tahun	Beban Karyawan (BK)	Volume Pinjaman (VP)	Rasio (%) BK/VP
2013	46,343,950.00	6,525,144,644.00	0.71
2014	52,065,820.00	8,723,931,617.00	0.60
2015	68,683,373.00	9,989,204,122.00	0.69

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio efisiensi pelayanan pada tabel 48, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio efisiensi pelayanan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 49. Penskoran Rasio Efisiensi Pelayanan Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) BK/VP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	0.71	100	2	2.0
2014	0.60	100	2	2.0
2015	0.69	100	2	2.0

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

e. Likuiditas

1) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar digunakan untuk mengukur kemampuan KPRI “Tegas” dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 50 berikut:

Tabel 50. Perhitungan Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2013-2015

Tahun	Kas+Bank (KB)	Kewajiban Lancar (KL)	Rasio (%) KB/KL
2013	336,919,504.00	1,714,318,075.00	19.65
2014	80,220,667.00	2,014,834,679.00	3.98
2015	1,039,638,597.00	2,330,939,060.00	44.60

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada tabel 50, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio kas dan

bank terhadap kewajiban lancar disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 51. Penskoran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) KB/KL	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	19.65	50	10	5.0
2014	3.98	25	10	2.5
2015	44.60	25	10	2.5

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima digunakan untuk mengukur penggunaan dana yang diterima KPRI “Tegas” dalam memenuhi kebutuhan anggota berupa pinjaman. Hasil perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 52 berikut:

Tabel 52. Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2013-2015

Tahun	Pinjaman Diberikan (PD)	Dana yang Diterima (DD)	Rasio (%) PD/DD
2013	6,525,144,644.00	6,356,220,247.00	102.66
2014	8,723,931,617.00	8,099,467,804.00	107.71
2015	9,989,204,122.00	10,102,694,423.00	98.88

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tabel 52, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk

rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 53. Penskoran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) KB/KL	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	102.66	100	5	5.0
2014	107.71	100	5	5.0
2015	98.88	100	5	5.0

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas *Assets*

Rasio rentabilitas *assets* digunakan untuk mengukur kemampuan KPRI “Tegas” dalam memperoleh laba dari total aktiva yang dikelolanya. Hasil perhitungan rasio rentabilitas *assets* KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 54 berikut:

Tabel 54. Perhitungan Rasio Rentabilitas *Assets* Tahun 2013-2015

Tahun	SHU sebelum Pajak (SP)	Total <i>Assets</i> (TA)	Rasio (%) SP/TA
2013	13,635,052.00	7,061,607,468.00	0.19
2014	26,003,481.00	8,996,174,395.00	0.29
2015	13,952,550.00	11,211,666,622.00	0.12

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas *assets* pada tabel 54, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio rentabilitas *assets* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 55. Penskoran Rasio Rentabilitas *Assets* Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) SP/TA	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	0.19	25	3	0.75
2014	0.29	25	3	0.75
2015	0.12	25	3	0.75

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri KPRI “Tegas” dalam menghasilkan SHU untuk anggotanya. Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 56 berikut:

Tabel 56. Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2013-2015

Tahun	SHU Bagian Anggota (SBA)	Total Modal Sendiri (TMS)	Rasio (%) SBA/TMS
2013	7,281,032.00	3,691,338,414.00	0.20
2014	7,595,446.00	4,299,678,578.00	0.18
2015	7,820,860.00	5,317,229,460.00	0.15

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri pada tabel 56, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio rentabilitas modal sendiri disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 57. Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) SBA/TMS	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	0.20	25	3	0.75
2014	0.18	25	3	0.75

2015	0.15	25	3	0.75
------	------	----	---	------

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam kemandirian guna melaksanakan pelayanan operasional. Hasil perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 58 berikut:

Tabel 58. Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2013-2015

Tahun	Partisipasi Netto (PN)	Beban Usaha+Beban Perkoperasian (BUP)	Rasio (%) PN/BUP
2013	921,442,918.00	914,550,182.00	100.75
2014	1,084,227,632.00	1,062,479,882.00	102.05
2015	1,288,360,271.00	1,280,961,683.00	100.58

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan pada tabel 58, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio kemandirian operasional pelayanan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 59. Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) PN/BUP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	100.75	100	4	4
2014	102.05	100	4	4
2015	100.58	100	4	4

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

g. Jatidiri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengembangkan pelayanan agar partisipasi anggota meningkat dalam kegiatan simpan pinjam. Hasil perhitungan rasio partisipasi bruto KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 60 berikut:

Tabel 60. Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2013-2015

Tahun	Partisipasi Bruto (PB)	Partisipasi Bruto +Pendapatan (PBP)	Rasio (%) PB/PBP
2013	1,116,082,010.00	2,238,906,336.00	49.85
2014	1,394,891,562.00	2,794,038,855.00	49.92
2015	1,709,857,281.00	3,426,268,524.00	49.90

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio partisipasi bruto pada tabel 60, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio partisipasi bruto disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 61. Penskoran Rasio Partisipasi Bruto Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) PB/PBP	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	49.85	50	7	3.50
2014	49.92	50	7	3.50
2015	49.90	50	7	3.50

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi ekonomi anggotadigunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi

untuk anggota dari aktivitas simpan pinjam. Hasil perhitungan rasio promosi ekonomi anggota KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 62 berikut:

Tabel 62. Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2013-2015

Tahun	PEA	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib (SPW)	Rasio (%) PEA/SPW
2013	536,936,044.31	3,198,136,359.00	16.79
2014	632,861,146.45	3,737,336,683.00	16.93
2015	762,912,598.11	4,717,894,258.00	16.17

Sumber: Laporan Keuangan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Berdasarkan perhitungan rasio promosi ekonomi anggota pada tabel 62, selanjutnya dapat dilakukan penskoran pada hasil tersebut. Penskoran untuk rasio promosi ekonomi anggotadisajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 63. Penskoran Rasio Promosi Ekonomi Anggota Tahun 2013-2015

Tahun	Rasio (%) PEA/SPW	Nilai (a)	Bobot (%) (b)	Skor (a)*(b)
2013	16.79	75	3	3.00
2014	16.93	75	3	3.00
2015	16.17	75	3	3.00

Sumber : Data Laporan Keuangan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 yang Telah Diolah

2. Perkembangan Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” akan dianalisis menggunakan analisis trend terhadap ketujuh aspek yang telah dihitung penskorannya. Berikut rincian penilaian tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 :

Tabel 64. Rangkuman Skor Penilaian Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015.

No	Aspek	Tahun			Rerata Skor
		2013	2014	2015	
1	Permodalan	12.00	11.40	12.00	11.80
	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	6.00	6.00	6.00	6.00
	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko	3.00	2.40	3.00	2.80
	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3.00	3.00	3.00	3.00
2	Kualitas Aktiva Produktif	16.25	16.25	15.75	16.08
	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10.00	10.00	10.00	10.00
	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan	4.00	4.00	4.00	4.00
	Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	1.00	1.00	0.50	0.83
	Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1.25	1.25	1.25	1.25
3	Manajemen	12.35	12.35	12.35	12.35
	Manajemen Umum	2.75	2.75	2.75	2.75
	Manajemen Kelembagaan	3.00	3.00	3.00	3.00
	Manajemen Permodalan	1.80	1.80	1.80	1.80
	Manajemen Aktiva	2.40	2.40	2.40	2.40
	Manajemen Likuiditas	2.40	2.40	2.40	2.40
4	Efisiensi	5.00	5.00	5.00	5.00
	Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	2.00	2.00	2.00	2.00
	Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1.00	1.00	1.00	1.00
	Rasio Efisiensi Pelayanan	2.00	2.00	2.00	2.00
5	Likuiditas	10.00	7.50	7.50	8.33
	Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar	5.00	2.50	2.50	3.33
	Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima	5.00	5.00	5.00	5.00
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	5.50	5.50	5.50	5.50
	Rentabilitas Assets	0.75	0.75	0.75	0.75
	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	0.75	0.75	0.75	0.75
	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	4.00	4.00	4.00	4.00
7	Jatidiri Koperasi	6.50	6.50	6.50	6.50
	Rasio Partisipasi Bruto	3.50	3.50	3.50	3.50
	Rasio Promosi Ekonomi Anggota	3.00	3.00	3.00	3.00
	Skor Akhir	67.60	64.50	64.60	65.57
	Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

C. Pembahasan

1. Penilaian Tingkat Kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

a. Aspek Permodalan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

Aspek permodalan dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap tiga rasio, diantaranya rasio modal sendiri terhadap *total assets*, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri. Berdasarkan perhitungan skor terhadap ketiga rasio tersebut, menunjukkan bahwa pada aspek permodalan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh rerata skor sebesar 11,80, dimana skor maksimal menurut pedoman penilaian yaitu 15,00. Hal ini dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” perlu meningkatkan besaran modal sendiri agar kegiatan usaha simpan pinjam dapat berjalan dengan lancar.

1) Rasio Modal Sendiri terhadap *Total Assets*

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio modal sendiri terhadap *total assets* KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap *total assets* memperoleh rerata skor sebesar 6,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 52,27% dengan skor sebesar 6,00. Tahun 2014 rasio ini menurun menjadi 47,79% namun skor masih tetap seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,00. Sedangkan tahun 2015 menurun kembali menjadi 47,43% dengan skor 6,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio modal sendiri terhadap *total assets* tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi permodalan pada rasio ini menurun. Walaupun menurun, rasio yang diperoleh masih berada pada rentan yang diharapkan yaitu kemampuan modal sendiri yang dimiliki KPRI “Tegas” sudah sangat baik dalam melakukan pendanaan terhadap *total assets*. Dengan demikian, diharapkan KPRI “Tegas” dapat mempertahankan atau meningkatkan kondisi ini, dimana koperasi dapat menyeimbangkan jumlah modal sendiri dengan jumlah asset yang dimiliki agar kondisi permodalannya menjadi semakin kuat.

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko memperoleh rerata skor sebesar 2,80. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 56,57% dengan skor sebesar 3,00. Tahun 2014 rasio ini menurun menjadi 49,29% dengan skor sebesar 2,40. Sedangkan tahun 2015 rasio kembali naik menjadi 53,23% dengan skor 3,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi permodalan pada rasio ini mengalami naik turun. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 dikarenakan kenaikan modal sendiri tidak sebanding dengan kenaikan pinjaman berisiko, sehingga kemampuan modal sendiri dalam menutup risiko terhadap pinjaman yang diberikan rendah. Kemudian pada tahun 2015, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko kembali naik karena kenaikan modal sendiri lebih besar daripada kenaikan pinjaman diberikan yang berisiko. Dengan demikian, agar rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko menjadi baik, diharapkan KPRI “Tegas” dapat meningkatkan modal sendiri dan mengurangi pinjaman diberikan yang berisiko.

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio kecukupan modal sendiri KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio kecukupan modal sendiri memperoleh rerata skor sebesar 3,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 36,61% dengan skor sebesar 3,00. Tahun 2014 rasio ini meningkat menjadi 58,50% dengan skor

sebesar 3,00. Tahun 2015 rasio kembali naik menjadi 62,84% dengan skor 3,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio kecukupan modal sendiri tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi permodalan pada rasio ini mengalami peningkatan dengan skor yang diperoleh tetap. Pada tahun 2013-2015 modal tertimbang KPRI “Tegas” memiliki kualitas yang baik dalam mendukung adanya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dengan demikian, diharapkan KPRI “Tegas” dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas modal tertimbang dan ATMR.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

Aspek kualitas aktiva produktif dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap empat rasio, diantaranya rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Berdasarkan perhitungan skor terhadap keempat rasio tersebut, menunjukkan bahwa pada aspek kualitas aktiva produktif KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh rerata skor sebesar 16,08 dimana skor maksimal menurut pedoman penilaian yaitu 25,00. Hal ini dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas mempunyai aktiva yang cukup baik dalam menghasilkan pendapatan, namun KPRI

“Tegas” perlu meningkatkan jumlah cadangan risiko agar dapat menghindari kerugian apabila terjadi pinjaman bermasalah.

1) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan memperoleh rerata skor sebesar 10,00. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 rasio yang diperoleh pada masing-masing tahun sebesar 100% dengan skor sebesar 10,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi kualitas aktiva produktif pada rasio ini tetap. Hal ini dikarenakan volume pinjaman yang diberikan KPRI “Tegas” semuanya disalurkan hanya kepada anggotanya sendiri. Dengan demikian, diharapkan KPRI “Tegas” dapat mempertahankan atau meningkatkan aktivitas simpan pinjam yang dilakukan oleh anggotanya.

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan memperoleh rerata skor sebesar 4,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 0,58% dengan skor sebesar 4,00. Tahun 2014 rasio ini turun menjadi 0,48% dengan skor sebesar 4,00. Tahun 2015 rasio naik menjadi 0,75% dengan skor 4,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi kualitas aktiva produktif pada rasio ini naik turun namun skor yang diperoleh tetap. Dengan rasio yang semakin kecil maka semakin kecil pula tingkat pinjaman bermasalah. Pada kondisi seperti ini dapat diartikan bahwa jumlah pinjaman bermasalah pada KPRI “Tegas” sangat kecil sehingga kondisi seperti ini perlu dipertahankan.

3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah memperoleh rerata skor

sebesar 0,83. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 17,05% dengan skor sebesar 1,00. Tahun 2014 rasio ini naik menjadi 17,17% dengan skor sebesar 1,00. Tahun 2015 rasio turun menjadi 9,57% dengan skor 0,50.

Melihat hasil dari perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi kualitas aktiva produktif pada rasio ini mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kenaikan cadangan risiko tidak sebanding dengan peningkatan pinjaman bermasalah, sehingga KPRI “Tegas” perlu meningkatkan jumlah cadangan risiko.

4) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan memperoleh rerata skor sebesar 1,25. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 rasio yang diperoleh sebesar 100% dengan skor sebesar 1,25.

Melihat hasil dari perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2013-2015, diketahui bahwa KPRI “Tegas” memiliki risiko pinjaman berisiko yang

besar. Dengan demikian, diharapkan KPRI “Tegas” dapat meminimalisir pinjaman berisiko.

c. Manajemen

Aspek manajemen dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap lima komponen manajemen, diantaranya manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas. Berdasarkan perhitungan skor terhadap kelima rasio tersebut, menunjukkan bahwa pada aspek manajemen KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh rerata skor sebesar 12,35 dimana skor maksimal menurut pedoman penilaian yaitu 15,00. Hal ini dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” mempunyai sistem manajemen yang baik dalam mengelola koperasi.

1) Manajemen Umum

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada komponen manajemen umum KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh jawaban “ya” sebanyak 11 dari 12 pertanyaan dengan skor 2,75 pada setiap tahunnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” sudah baik dalam menjalankan kegiatan simpan pinjam. Akan tetapi, diharapkan KPRI “Tegas” memiliki rencana kerja jangka panjang agar tujuan yang dimiliki koperasi dapat tercapai dengan mudah.

2) Manajemen Kelembagaan

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada komponen manajemen kelembagaan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh jawaban “ya” sebanyak 6 dari 6 pertanyaan dengan skor 3,00 pada setiap tahunnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” sudah baik dalam mengatur sistem kerja kelembagaan koperasi.

3) Manajemen Permodalan

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada komponen manajemen permodalan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh jawaban “ya” sebanyak 3 dari 5 pertanyaan dengan skor 1,80 pada setiap tahunnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” cukup baik dalam mengelola modal sendiri. Akan tetapi, diharapkan KPRI “Tegas” dapat memperbesar penyisihan cadangan dari SHU tahun berjalan dan meningkatkan simpanan berjangka.

4) Manajemen Aktiva

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada komponen manajemen aktiva KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh jawaban “ya” sebanyak 8 dari 10 pertanyaan dengan skor 2,40 pada setiap tahunnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” cukup baik dalam mengelola asset yang dimiliki untuk kegiatan kredit. Akan tetapi,

diharapkan KPRI “Tegas” dapat menagih sekurang-kurangnya sepertiga dari total pinjaman macet.

5) Manajemen Likuiditas

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada komponen manajemen likuiditas KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh jawaban “ya” sebanyak 4 dari 5 pertanyaan dengan skor 2,40 pada setiap tahunnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

d. Aspek Efisiensi KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

Aspek efisiensi dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap tiga rasio, diantaranya rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan. Berdasarkan perhitungan skor terhadap ketiga rasio tersebut, menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh rerata skor sebesar 5,00 dimana skor maksimal menurut pedoman penilaian yaitu 10,00. Hal ini dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” kurang mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan *assets* yang dimiliki. Oleh karena itu, KPRI “Tegas” perlu mengurangi pengeluaran berupa beban, baik itu beban pokok, beban usaha, maupun beban perkoperasian.

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto memperoleh rerata skor sebesar 2,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 99,38% dengan skor sebesar 2,00. Tahun 2014 rasio ini turun menjadi 98,44% dengan skor sebesar 2,00. Tahun 2015 rasio kembali naik menjadi 99,57% dengan skor 2,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi efisiensi koperasi pada rasio ini mengalami naik turun, namun skor yang diperoleh tetap. Pada tahun 2013-2015 beban operasi anggota terlalu besar terhadap partisipasi bruto, sehingga dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” kurang efisien dalam memberikan pelayanan kepada para anggotanya. Dengan demikian, diharapkan KPRI “Tegas” dapat mengurangi beban operasi anggota dan meningkatkan partisipasi bruto.

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio beban usaha terhadap SHU kotor KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio beban usaha terhadap

SHU kotor memperoleh rerata skor sebesar 1,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 5880,88% dengan skor sebesar 1,00. Tahun 2014 rasio ini turun menjadi 3573,31% dengan skor sebesar 1,00. Tahun 2015 rasio kembali naik menjadi 8150,35% dengan skor 1,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi efisiensi koperasi pada rasio ini mengalami naik turun, namun skor yang diperoleh tetap. Pada tahun 2013-2015 beban usaha selalu meningkat, sedangkan SHU kotor yang diperoleh oleh KPRI “Tegas” sangat kecil. Meskipun KPRI “Tegas” memiliki SHU kotor yang sangat kecil, hal tersebut tidak menyebabkan anggotanya merasa dirugikan. Hal ini dikarenakan pada saat RAT, KPRI “Tegas” tidak hanya membagikan SHU saja, namun koperasi ini memiliki paket jasa anggota dan paket jasa simpanan yang akan diterima oleh anggota.

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio efisiensi pelayanan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio efisiensi pelayanan memperoleh rerata skor sebesar 2,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 0,71% dengan skor sebesar 2,00. Tahun 2014 rasio ini

turun menjadi 0,60% dengan skor sebesar 2,00. Tahun 2015 rasio kembali naik menjadi 0,69% dengan skor 2,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio efisiensi pelayanan tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi efisiensi koperasi pada rasio ini mengalami naik turun, namun skor yang diperoleh tetap. Pada kondisi seperti ini, dapat diartikan bahwa karyawan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 telah memberikan pelayanan yang baik kepada anggota. Dengan demikian, diharapkan karyawan KPRI “Tegas” dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya dalam melayani anggotanya.

e. Aspek Likuiditas KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

Aspek likuiditas dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap dua rasio, diantaranya rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Berdasarkan perhitungan skor terhadap kedua rasio tersebut, menunjukkan bahwa pada aspek likuiditas KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh rerata skor sebesar 8,33 dimana skor maksimal menurut pedoman penilaian yaitu 15,00. Hal ini dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, KPRI “Tegas” perlu melakukan perbaikan dalam mengelola kas dan bank agar kewajiban lancar dapat dipenuhi.

1) Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar memperoleh rerata skor sebesar 3,33. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 19,65% dengan skor sebesar 5,00. Tahun 2014 rasio ini turun menjadi 3,98% dengan skor sebesar 2,50. Tahun 2015 rasio kembali naik menjadi 44,60% dengan skor 2,50.

Melihat hasil dari perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi likuiditas pada rasio ini mengalami naik turun. Pada tahun 2013 kemampuan KPRI “Tegas” dalam mengelola kas dan bank untuk memenuhi kewajiban lancarnya cukup baik. Namun pada tahun 2014 dan 2015 kemampuan tersebut mengalami penurunan. Dengan demikian, diharapkan KPRI “Tegas” dapat mengelola kas dan bank untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan cara menyeimbangkan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar yang harus dipenuhi.

2) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio

pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima memperoleh rerata skor sebesar 5,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 102,66% dengan skor sebesar 5,00. Tahun 2014 rasio ini naik menjadi 107,71% dengan skor sebesar 5,00. Sedangkan tahun 2015 rasio mengalami penurunan menjadi 98,88% dengan skor 5,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi likuiditas pada rasio ini mengalami naik turun, namun skor yang diperoleh tetap. Pada kondisi seperti ini, dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 telah menggunakan dana yang diterima dengan baik, yaitu dana digunakan untuk kegiatan simpan pinjam. Dengan demikian, diharapkan KPRI “Tegas” dapat mempertahankan atau meningkatkan kondisi ini.

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

Aspek kemandirian dan pertumbuhan dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap tiga rasio, diantaranya rasio rentabilitas *assets*, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Berdasarkan perhitungan skor terhadap ketiga rasio tersebut, menunjukkan bahwa pada aspek kemandirian dan pertumbuhan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

diperoleh rerata skor sebesar 5,50 dimana skor maksimal menurut pedoman penilaian yaitu 10,00. Hal ini dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” kurang mampu untuk berkembang dalam pengelolaan usaha dan meningkatkan kemampuan koperasi untuk memberikan balas jasa kepada anggota berupa SHU. Oleh karena itu, KPRI “Tegas” perlu meningkatkan pengelolaan terhadap modal dan memaksimalkan kegiatan usaha simpan pinjamnya agar mendapatkan keuntungan yang besar sehingga SHU semakin besar pula.

1) Rasio Rentabilitas *Assets*

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio rentabilitas *assets* KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas *assets* memperoleh rerata skor sebesar 0,75. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 0,19% dengan skor sebesar 0,75. Tahun 2014 rasio ini naik menjadi 0,29% dengan skor sebesar 0,75. Tahun 2015 rasio mengalami penurunan menjadi 0,12% dengan skor 0,75.

Melihat hasil dari perhitungan rasio rentabilitas *assets* tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi kemandirian dan pertumbuhan pada rasio ini mengalami naik turun, namun skor yang diperoleh tetap. Pada tahun 2013-2015 KPRI “Tegas” kurang baik dalam mengelola *assets* yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan berupa SHU. Meskipun KPRI

“Tegas” memiliki keuntungan yang sedikit, namun koperasi ini memiliki paket jasa anggota dan paket jasa simpanan yang nantinya akan dibagikan kepada anggota bersamaan dengan SHU, sehingga anggota tidak merasa kecewa.

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio rentabilitas modal sendiri KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas modal sendiri memperoleh rerata skor sebesar 0,75. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 0,20% dengan skor sebesar 0,75. Tahun 2014 rasio ini turun menjadi 0,18% dengan skor sebesar 0,75. Tahun 2015 rasio kembali turun menjadi 0,15% dengan skor 0,75.

Melihat hasil dari perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi kemandirian dan pertumbuhan pada rasio ini mengalami penurunan, namun skor yang diperoleh tetap. Pada tahun 2013-2015 KPRI “Tegas” kurang baik dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan SHU bagi anggotanya. Meskipun demikian, para anggota KPRI “Tegas” tidak akan kecewa karena anggota akan mendapatkan paket jasa anggota dan paket jasa simpanan.

3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio kemandirian operasional pelayanan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio kemandirian operasional pelayanan memperoleh rerata skor sebesar 4,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 100,75% dengan skor sebesar 4,00. Tahun 2014 rasio ini naik menjadi 102,05% dengan skor sebesar 4,00. Sedangkan tahun 2015 rasio mengalami penurunan menjadi 100,58% dengan skor 4,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi kemandirian dan pertumbuhan pada rasio ini mengalami naik turun, namun skor yang diperoleh tetap. Pada tahun 2013-2015 KPRI “Tegas” memiliki partisipasi netto yang lebih besar daripada beban usaha dan beban perkoperasian, sehingga menjadi efisien. Dengan demikian, diharapkan KPRI “Tegas” dapat mempertahankan atau meningkatkan partisipasi netto dan meminimalisir beban usaha dan beban perkoperasian.

g. Aspek Jatidiri KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

Aspek jatidiri dihitung berdasarkan perhitungan skor terhadap dua rasio, diantaranya rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota. Berdasarkan perhitungan skor terhadap kedua

rasio tersebut, menunjukkan bahwa pada aspek jatidiri KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 diperoleh rerata skor sebesar 6,50 dimana skor maksimal menurut pedoman penilaian yaitu 10,00. Hal ini dapat diartikan bahwa KPRI “Tegas” cukup mampu dalam mempromosikan anggotanya. Oleh karena itu, KPRI “Tegas” diharapkan dapat meningkatkan kembali partisipasi bruto dan terus meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

1) Rasio Partisipasi Bruto

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio partisipasi bruto KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio partisipasi bruto memperoleh rerata skor sebesar 3,50. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 49,85% dengan skor sebesar 3,50. Tahun 2014 rasio ini naik menjadi 49,92% dengan skor sebesar 3,50. Tahun 2015 rasio mengalami penurunan menjadi 49,90% dengan skor 3,50.

Melihat hasil dari perhitungan rasio partisipasi bruto tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi jatidiri koperasi pada rasio ini mengalami naik turun, namun skor yang diperoleh tetap. Pada tahun 2013-2015 kondisi partisipasi bruto kurang baik sehingga diharapkan KPRI “Tegas” dapat meningkatkan partisipasi bruto dengan cara meningkatkan kontribusi anggota kepada koperasi.

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Berdasarkan perhitungan skor yang telah dilakukan pada rasio promosi ekonomi anggota KPRI “Tegas” tahun 2013-2015, dapat dilihat bahwa rasio promosi ekonomi anggota memperoleh rerata skor sebesar 3,00. Pada tahun 2013 rasio yang diperoleh sebesar 16,79% dengan skor sebesar 3,00. Tahun 2014 rasio ini naik menjadi 16,93% dengan skor sebesar 3,00. Tahun 2015 rasio mengalami penurunan menjadi 16,17% dengan skor 3,00.

Melihat hasil dari perhitungan rasio promosi ekonomi anggota tahun 2013-2015, diketahui bahwa kondisi jatidiri koperasi pada rasio ini mengalami naik turun, namun skor yang diperoleh tetap. Pada tahun 2013-2015 KPRI “Tegas” telah memberikan keuntungan bagi anggotanya dibandingkan apabila anggota bertransaksi dengan koperasi lain yang memiliki kegiatan yang sama dengan KPRI “Tegas”, sehingga diharapkan KPRI “Tegas” dapat mempertahankan bunga tabungan, bunga pinjaman, serta meningkatkan SHU, jumlah paket jasa anggota, dan paket jasa penyimpanan.

2. Perkembangan Tingkat Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

Perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” dianalisis menggunakan analisis *trend*. Pada analisis ini akan ditampilkan perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013-2015

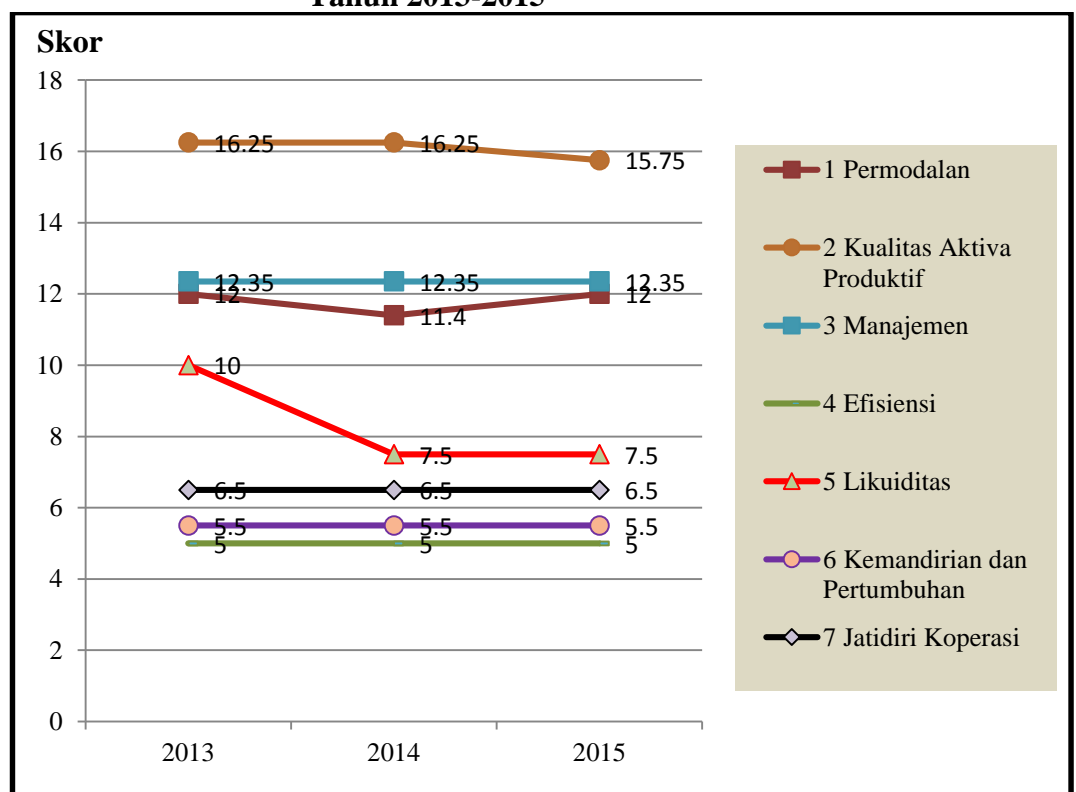
yang memuat tujuh aspek penilaian yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi, diantaranya aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi.

Aspek permodalan KPRI “Tegas” pada tahun 2013-2015 berdasarkan perhitungan skor mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 skor yang diperoleh sebesar 12,00, kemudian tahun 2014 turun menjadi 11,40 dan kembali naik pada tahun 2015 dengan perolehan skor 12,00. Pada aspek kualitas aktiva produktif skor yang diperoleh cenderung turun, dimana pada tahun 2013 dan 2014 skor yang diperoleh sebesar 16,25, kemudian tahun 2015 skor yang diperoleh hanya 15,75. Pada aspek manajemen skor yang diperoleh cenderung tetap, dimana pada tahun 2013, 2014, dan 2015 skor yang diperoleh sebesar 12,35. Pada aspek efisiensi skor yang diperoleh cenderung tetap, dimana tahun 2013, 2014, dan 2015 skor yang diperoleh sebesar 5,00. Pada aspek likuiditas skor yang diperoleh cenderung turun, dimana pada tahun 2013 skor yang diperoleh sebesar 10,00, kemudian tahun 2014 dan 2015 skor yang diperoleh hanya 7,50. Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan skor yang diperoleh cenderung tetap, dimana tahun 2013, 2014, dan 2015 skor yang diperoleh sebesar 5,50.

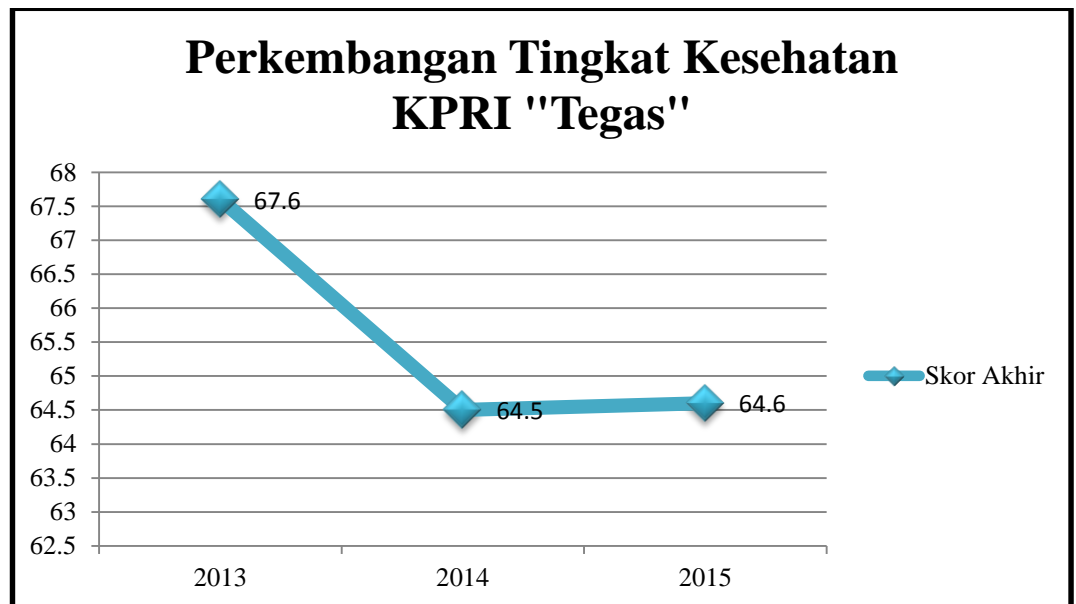
Kemudian pada aspek jatidiri koperasi skor yang diperoleh cenderung tetap, dimana tahun 2013, 2014, dan 2015 skor yang diperoleh sebesar 6,50.

Berdasarkan perhitungan ketujuh skor, dapat dilihat perkembangan kesehatan koperasi secara keseluruhan dari tahun 2013-2015, tingkat kesehatan KPRI “Tegas” berada pada kategori cukup sehat. Pada tahun 2013 skor yang diperoleh sebesar 67,60, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 64,50, selanjutnya pada tahun 2015 naik menjadi 64,60.

Perkembangan Tujuh Aspek Penilaian Kesehatan KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015



Gambar 2. Perkembangan Tujuh Aspek Penilaian Kesehatan KPRI “Tegas”



Gambar 3. Perkembangan Tingkat Kesehatan KPRI “Tegas”

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan KPRI “Tegas”

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan KPRI “Tegas”, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas”. Berikut faktor pendukung perkembangan KPRI “Tegas” :

- a. Koperasi telah memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan selama satu tahun, sehingga kegiatan yang dilakukan terarah dan tujuan yang ingin dicapai dapat segera tercapai.
- b. Koperasi memiliki Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP.
- c. Pemeriksaan dan pengawasan bersama dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir

penyelewengan yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompok, atau berpotensi merugikan KPRI “Tegas”.

- d. Koperasi melakukan peninjauan dan penilaian terhadap agunan untuk memastikan bahwa agunan yang diterima koperasi nilainya sama atau lebih dari pinjaman yang diberikan.

Kemudian faktor penghambat perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” yaitu:

- a. Koperasi kurang efisien dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya. Hal ini dikarenakan, koperasi terlalu besar dalam mengeluarkan biaya berupa beban operasi anggota, yang terdiri dari beban pokok, beban usaha, dan beban perkoperasian.
- b. Koperasi kurang mampu dalam mengelola kas dan bank untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jumlah kas dan bank yang dimiliki KPRI “Tegas” terlalu kecil untuk memenuhi kewajiban lancar yang semakin tahun semakin besar.
- c. Koperasi kurang mampu memaksimalkan penggunaan asset dan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan berupa SHU. Berdasarkan laporan keuangan perhitungan hasil usaha, pendapatan rata-rata KPRI “Tegas” selama tiga tahun terakhir cukup besar yaitu Rp 1.412.794.287 namun dikarenakan adanya beban yang terlalu besar, sehingga menyebabkan SHU yang diperoleh koperasi menjadi kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Aspek permodalan pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 memiliki rerata skor sebesar 11,8 dengan skor maksimal menurut peraturan sebesar 15, sehingga dapat dikatakan bahwa permodalan KPRI “Tegas” berada dalam kategori cukup sehat.
 - b. Aspek kualitas aktiva produktif pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 memiliki rerata skor sebesar 16,08 dengan skor maksimal menurut peraturan sebesar 25, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas aktiva produktif KPRI “Tegas” berada dalam kategori cukup sehat.
 - c. Aspek manajemen pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 memiliki rerata skor sebesar 12,35 dengan skor maksimal menurut peraturan sebesar 15, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen KPRI “Tegas” berada dalam kategori sehat.
 - d. Aspek efisiensi pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 memiliki rerata skor sebesar 5,00 dengan skor maksimal menurut peraturan

sebesar 10, sehingga dapat dikatakan bahwa efisiensi KPRI “Tegas” berada dalam kategori kurang sehat.

- e. Aspek likuiditas pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 memiliki rerata skor sebesar 8,33 dengan skor maksimal menurut peraturan sebesar 15, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas KPRI “Tegas” berada dalam kategori kurang sehat.
- f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 memiliki rerata skor sebesar 5,5 dengan skor maksimal menurut peraturan sebesar 10, sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian dan pertumbuhan KPRI “Tegas” berada dalam kategori kurang sehat.
- g. Aspek jatidiri pada KPRI “Tegas” tahun 2013-2015 memiliki rerata skor sebesar 6,50 dengan skor maksimal menurut peraturan sebesar 10, sehingga dapat dikatakan bahwa jatidiri KPRI “Tegas” berada dalam kategori cukup sehat.
- h. Secara keseluruhan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013 berada pada kategori cukup sehat dengan skor 67,60. Kemudian pada tahun 2014 tingkat kesehatan KPRI “Tegas” turun sebesar 4,59% menjadi 64,50 namun masih dalam kategori cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2015 tingkat kesehatan KPRI “Tegas” naik sebesar 0,16% menjadi 64,60 dengan kategori cukup sehat, sehingga dapat dikatakan perkembangan tingkat kesehatan KPRI “Tegas” menurun selama tahun 2013-2015.

2. Berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan KPRI “Tegas”, maka diketahui faktor pendukung perkembangan KPRI “Tegas” yaitu koperasi telah memiliki rencana kerja tahunan, koperasi memiliki SOM dan SOP yang telah dijalankan pada setiap kegiatan yang dilakukan, koperasi melakukan pengawasan bersama untuk menghindari penyelewengan, serta koperasi melakukan peninjauan dan penilaian terhadap agunannya. Kemudian faktor penghambatnya adalah besarnya beban operasi anggota, jumlah kas dan bank tidak dapat memenuhi kewajiban lancar, serta koperasi kurang mampu memaksimalkan penggunaan asset dan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan berupa SHU.

E. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada tingkat kesehatan KPRI “Tegas”, maka saran yang dapat diberikan adalah:
 - a. Aspek permodalan yang dimiliki KPRI “Tegas” berada pada kategori cukup sehat, dimana terdapat rasio koperasi perlu meningkatkan besaran modal sendiri dan mengurangi jumlah pinjaman berisiko agar kegiatan usaha simpan pinjam dapat berjalan dengan lancar.
 - b. Aspek kualitas aktiva produktif yang dimiliki KPRI “Tegas” berada pada kategori cukup sehat, dimana terdapat rasio yang menunjukkan

bahwa koperasi perlu meningkatkan jumlah cadangan risiko agar dapat menghindari kerugian apabila terjadi pinjaman bermasalah.

- c. Aspek manajemen yang dimiliki KPRI “Tegas” berada pada kategori sehat, sehingga KPRI “Tegas” diharapkan dapat terus meningkatkan sistem manajemen dalam mengelola koperasi.
- d. Aspek efisiensi yang dimiliki KPRI “Tegas” berada pada kategori kurang sehat, dimana terdapat rasio yang menunjukkan bahwa koperasi perlu mengurangi pengeluaran berupa beban, baik itu beban pokok, beban usaha, maupun beban perkoperasian, sehingga koperasi bisa mendapatkan SHU yang besar.
- e. Aspek likuiditas yang dimiliki KPRI “Tegas” berada pada kategori kurang sehat, dimana terdapat rasio yang menunjukkan bahwa koperasi kurang mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya karena pengelolaan kas dan bank kurang baik, sehingga koperasi perlu melakukan perbaikan dalam mengelola kas dan bank agar kewajiban lancar dapat dipenuhi.
- f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki KPRI “Tegas” berada pada kategori kurang sehat, dimana terdapat rasio yang menunjukkan bahwa koperasi perlu meningkatkan modal dan memaksimalkan kegiatan usaha simpan pinjamnya agar mendapatkan keuntungan yang besar sehingga SHU semakin besar pula.

- g. Aspek jatidiri yang dimiliki KPRI “Tegas” berada pada kategori cukup sehat, dimana terdapat rasio yang menunjukkan bahwa koperasi perlu meningkatkan partisipasi bruto anggota.
 - h. Mengingat tingkat kesehatan KPRI “Tegas” tahun 2013 berada pada kategori cukup sehat dengan skor 67,60, maka diperlukan perbaikan pada aspek yang berada pada kategori kurang sehat, diantaranya efisiensi, likuiditas, serta kemandirian dan pertumbuhan. Kemudian pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, dan jatidiri koperasi perlu ditingkatkan kembali, sedangkan aspek manajemen yang dimiliki KPRI “Tegas” diharapkan dapat terus dipertahankan atau bahkan terus ditingkatkan.
2. Mengingat faktor penghambat perkembangan KPRI “Tegas” yang telah disimpulkan maka disarankan agar koperasi dapat mengurangi jumlah beban operasi anggota, seperti beban intensif bendahara, kepala sekolah, pembina, beban transport bendahara dan dinas, dan lainnya yang dianggap tidak begitu dibutuhkan dalam mengembangkan koperasi. Kemudian koperasi perlu meningkatkan besaran kas dan bank agar kewajiban lancar dapat dipenuhi, selain itu koperasi juga perlu memaksimalkan penggunaan asset dan modal sendiri dengan cara meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam sehingga koperasi dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*. Malang: UUM Press.
- Adi Dwi Rahayu. (2014). Analisis Evaluasi Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Margi Rahayu” Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY.
- Alfi Rohmaning Tyas. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY.
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Baswir, Revrisond. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Mohamad Najmudin. 2003. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- Herdiansyah, Haris. 2015. “*Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- John J.Wild,dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang *Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 (Revisi 1998) Akuntansi Perkoperasian.

Subandi. 2013. *Ekonomi Koperasi (teori dan praktik)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sukardi,E dan Maramis. 1996. *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang *Perkoperasian*.

Wirawan. 2012. *Evaluasi Toeri, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yuni Astuti Dwi S. (2015). Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia “PGP” Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi FE UNY.

LAMPIRAN

1

Laporan Keuangan

LAPORAN KEUANGAN KPRI "TEGAS"
NERACA SALDO
PER 31 DESEMBER 2013

Aktiva			Kewajiban dan Ekuitas	
1. Aktiva Lancar			1. Kewajiban Lancar	
Kas		160,639,864	Biaya ymh. Dibayar	705,387,221
Kas di Bank BPD DIY		176,279,640	Simpanan Sukarela	163,241,909
Pinjaman yang diberikan pada anggota		6,525,144,644	Simpanan Hari Raya	697,469,000
Jumlah aktiva lancar		6,862,064,148	Dana bagian SHU (dana pendidikan, dana sosial, dana bantuan sosial)	148,219,945
			Jumlah kewajiban lancar	1,714,318,075
2. Penyertaan				
Simpanan di PKP-RI GK		80,329,261	2. Kewajiban Jangka Panjang	
			Simpanan Hari Koperasi	347,178,451
3. Aktiva Tetap			Simpanan berjasa	1,089,400,000
Tanah		13,997,370	Simpanan wajib kredit	219,372,528
Bangunan	114,074,655		Jumlah kewajiban jangka panjang	1,655,950,979
Akum.peny.bangunan	(25,994,992)	88,079,663	3. Ekuitas	
Peralatan kantor	30,502,200		Simpanan pokok	9,410,000
Akum.peny.peralatan	(16,065,200)	14,437,000	Simpanan wajib usaha	1,082,063,500
Perlengkapan kantor	7,151,648		Simpanan wajib tegas	2,106,662,859
Akum.peny.perlengkapan	(4,451,622)	2,700,026	Donasi	92,500
Jumlah aktiva tetap		119,214,059		

Jumlah Aktiva 7,061,607,468	Dana risiko kredit	166,715,655
	Cadangan umum	307,779,805
	Cadangan risiko	6,479,043
	SHU	12,135,052
	Jumlah Ekuitas	3,691,338,414
	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	7,061,607,468

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI “Tegas” Tahun 2013

LAPORAN KEUANGAN KPRI "TEGAS"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
TAHUN 2013

1. Pendapatan		
Partisipasi jasa simpan pinjam anggota	1,116,082,010	
Pendapatan jasa Bank	3,713,142	
Pendapatan SHU anggota keluar	3,029,174	
Jumlah Pendapatan		1,122,824,326
2. Beban Pokok		
Beban jasa simp.berjasa	111,900,120	
Beban jasa simp.hari raya	82,738,972	
Jumlah Beban Pokok	194,639,092	
3. Beban Usaha		
Beban jasa utang di BKE	1,705,318	
Beban adm.di BKE	1,682,630	
Beban adm.di BPD	36,000	
Beban intensif bendahara, kep.sekolah, Pembina	40,123,950	
Beban transport bendahara	720,000	
Beban transport dinas	500,000	
Beban perawatan aktiva	2,386,660	
Beban ATK	4,770,400	
Beban listrik, air, telepon	1,405,331	
Beban konsumsi RT	995,000	
Beban paket anggota	322,170,000	
Beban paket jasa penyimpanan	175,720,000	
Beban pertemuan	21,666,500	
Beban pengelolaan	75,436,500	
Beban pengabdian pengurus/pengawas	5,000,000	
Beban pajak tabungan di BPD	399,682	
Beban pajak koperasi	303,800	
Beban peny.aktiva	7,014,911	
Beban RAT	139,825,000	
Jumlah Beban Usaha	801,861,682	
4. Beban Perkoperasian		
Beban kalender	3,815,000	
Beban kesejahteraan anggota	98,873,500	
Beban dana bantuan sosial	10,000,000	
Jumlah Beban Perkoperasian	112,688,500	
Jumlah Beban		1,109,189,274

SHU sebelum pajak	13,635,052
Pajak SHU	(1,500,000)
SHU setelah pajak	12,135,052

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI “Tegas” Tahun 2013

LAPORAN KEUANGAN KPRI "TEGAS"
NERACA SALDO
PER 31 DESEMBER 2014

Aktiva			Kewajiban dan Ekuitas	
1. Aktiva Lancar			1. Kewajiban Lancar	
Kas		76,611,799	Biaya ymh. Dibayar	896,706,591
Kas di Bank BPD DIY		3,608,868	Simpanan Sukarela	189,508,639
Pinjaman yang diberikan pada anggota		8,723,931,617	Simpanan Hari Raya	754,449,000
Jumlah aktiva lancar		8,804,152,284	Dana bagian SHU (dana pendidikan, dana sosial, dana bantuan sosial)	174,170,449
			Jumlah kewajiban lancar	2,014,834,679
2. Penyertaan				
Simpanan di PKP-RI GK		80,329,261	2. Kewajiban Jangka Panjang	
			Simpanan Hari Koperasi	394,755,451
			Simpanan berjasa	2,016,100,000
3. Aktiva Tetap			Simpanan wajib kredit	270,805,687
Tanah		13,997,370	Jumlah kewajiban jangka panjang	2,681,661,138
Bangunan	114,074,655			
Akum.peny.bangunan	(28,718,400)	85,356,255	3. Ekuitas	
Peralatan kantor	31,201,200		Simpanan pokok	10,070,000
Akum.peny.peralatan	(22,581,200)	8,620,000	Simpanan wajib usaha	1,224,217,700
Perlengkapan kantor	8,925,648		Simpanan wajib Tegas	2,503,048,983
Akum.peny.perlengkapan	(5,206,423)	3,719,225	Donasi	92,500
Jumlah aktiva tetap		111,692,850	Dana risiko kredit	201,179,635

Jumlah Aktiva	8,996,174,395	Cadangan umum	341,210,332
		Cadangan risiko	7,200,352
		SHU	12,659,076
		Jumlah Ekuitas	4,299,678,578
		Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	8,996,174,395

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI “Tegas” Tahun 2014

LAPORAN KEUANGAN KPRI "TEGAS"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
TAHUN 2014

1. Pendapatan		
Partisipasi jasa simpan pinjam anggota	1,394,891,562	
Pendapatan jasa Bank	528,644	
Pendapatan SHU anggota keluar	3,727,087	
Jumlah Pendapatan		1,399,147,293
2. Beban Pokok		
Beban jasa simp.berjasa	223,170,000	
Beban jasa simp.hari raya	87,493,930	
Jumlah Beban Pokok	310,663,930	
3. Beban Usaha :		
Beban adm.di BPD	48,000	
Beban intensif bendahara dan kep.sekolah	46,220,820	
Beban transport dinas	800,000	
Beban lembur	45,000	
Beban perawatan aktiva	2,836,500	
Beban ATK	4,523,850	
Beban listrik, air, telepon	2,006,269	
Beban komsumsi RT	429,000	
Beban paket anggota	376,970,000	
Beban paket jasa penyimpanan	205,620,000	
Beban peny.aktiva	9,295,208	
Beban pertemuan	22,661,000	
Beban pengelolaan	81,849,800	
Beban RAT	169,700,000	
Beban pengabdian pengurus/pengawas	5,000,000	
Beban pajak koperasi	1,074,687	
Beban pajak tabungan di BPD	105,748	
Jumlah Beban Usaha	929,185,882	
4. Beban Perkoperasian		
Beban kalender	3,540,000	
Beban kesejahteraan anggota	119,754,000	
Beban dana bantuan sosial	10,000,000	
Jumlah Beban Perkoperasian	133,294,000	
Jumlah Beban		1,373,143,812

SHU sebelum pajak	26,003,481
Pajak SHU	(13,344,405)
SHU setelah pajak	12,659,076

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI “Tegas” Tahun 2014

LAPORAN KEUANGAN KPRI "TEGAS"
NERACA SALDO
PER 31 DESEMBER 2015

Aktiva			Kewajiban dan Ekuitas	
1. Aktiva Lancar			1. Kewajiban Lancar	
Kas		190,200,198	Biaya ymh. Dibayar	1,108,972,199
Kas di Bank BPD DIY		849,438,399	Simpanan Sukarela	233,985,504
Pinjaman yang diberikan pada anggota		9,989,204,122	Simpanan Hari Raya	890,297,000
Jumlah aktiva lancar		11,028,842,719	Dana bagian SHU (dana pendidikan, dana pemb.daerah kerja, dana sosial, dana bantuan sosial)	97,684,357
			Jumlah kewajiban lancar	2,330,939,060
2. Penyertaan			2. Kewajiban Jangka Panjang	
Simpanan di PKP-RI GK		80,329,261	Simpanan Hari Koperasi	442,970,351
3. Aktiva Tetap			Simpanan berjasa	2,809,600,000
Tanah		13,997,370	Simpanan wajib kredit	310,927,751
Bangunan	114,074,655		Jumlah kewajiban jangka panjang	3,563,498,102
Akum.peny.bangunan	(31,441,808)	82,632,847	3. Ekuitas	
Peralatan kantor	31,201,200		Simpanan pokok	10,279,000
Akum.peny.peralatan	(28,301,200)	2,900,000	Simpanan wajib usaha	1,367,392,325
Perlengkapan kantor	8,925,648		Simpanan Wajib Tegas	3,340,222,933
Akum.peny.perlengkapan	(5,961,223)	2,964,425	Donasi	92,500
Jumlah aktiva tetap		102,494,642		

**LAPORAN KEUANGAN KPRI "TEGAS"
PERHITUNGAN HASIL USAHA
TAHUN 2015**

1. Pendapatan		
Partisipasi jasa simpan pinjam anggota	1,709,857,281	
Pendapatan jasa Bank	2,555,975	
Pendapatan SHU anggota keluar	3,997,987	
Jumlah Pendapatan		1,716,411,243
2. Beban Pokok		
Beban jasa simp.berjasa	328,252,000	
Beban jasa simp.hari raya	93,245,010	
Jumlah Beban Pokok	421,497,010	
3. Beban Usaha		
Beban adm.di BPD	53,000	
Beban intensif bendahara, kep.sekolah, pembina	60,434,451	
Beban transport bendahara	2,398,922	
Beban transport dinas	450,000	
Beban lembur	400,000	
Beban perawatan aktiva	1,986,500	
Beban ATK	1,680,850	
Beban listrik, air, telepon	2,359,404	
Beban komsumsi RT	925,500	
Beban paket anggota	457,000,000	
Beban paket jasa penyimpanan	249,270,000	
Beban peny.aktiva	9,198,208	
Beban pertemuan	20,443,700	
Beban pengelolaan	115,200,000	
Beban RAT	186,950,000	
Beban pengabdian pengurus/pengawas	5,000,000	
Beban pajak koperasi	23,431,148	
Jumlah Beban Usaha	1,137,181,683	
4. Beban Perkoperasian		
Beban kalender	3,840,000	
Beban kesejahteraan anggota	129,940,000	
Beban dana bantuan sosial	10,000,000	
Jumlah Beban Perkoperasian	143,780,000	
Jumlah Beban		1,702,458,693
	SHU sebelum pajak	13,952,550
	Pajak SHU	(917,783)
	SHU setelah pajak	13,034,767

Sumber : Laporan Rapat Anggota Tahunan KPRI "Tegas" Tahun 2015

LAMPIRAN

2

Perhitungan Tujuh Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi

1. Aspek Permodalan KPRI “Tegas” 2013-2015

Modal Tertimbang dan ATMR tahun 2013

	No	Komponen Modal	Jumlah	BobotRisiko	Modal Tertimbang
	1	2	3	4	3X4
Modal Tertimbang	1	Modal Sendiri			
		Simpanan pokok	9,410,000	100%	9,410,000.00
		Simpanan wajib Usaha	1,082,063,500	100%	1,082,063,500.00
		Simpanan wajib Tegas	2,106,662,859	100%	2,106,662,859.00
		Donasi	92,500	100%	92,500.00
		Dana risiko kredit	166,715,655	50%	83,357,827.50
		Cadangan umum	307,779,805	100%	307,779,805.00
		Cadangan risiko	6,479,043	50%	3,239,521.50
		SHU	12,135,052	50%	6,067,526.00
	2	Kewajiban Lancar			
		Biaya ymh. Dibayar	705,387,221	50%	352,693,610.50
		Simpanan Sukarela	163,241,909	50%	81,620,954.50
		Simpanan Hari Raya	697,469,000	50%	348,734,500.00
		Dana bagian SHU	148,219,945	50%	74,109,972.50
	Jumlah Modal Tertimbang				4,455,832,576.50
ATMR		Kas+Bank	336,919,504	0%	-
		Pinjaman yang diberikan pada anggota	6,525,144,644	100%	6,525,144,644.00
		Penyertaan	80,329,261	100%	80,329,261.00
		Aktiva tetap	7,951,324,263	70%	5,565,926,984.10
	Jumlah ATMR				12,171,400,889.10

Modal Tertimbang dan ATMR tahun 2014

	No	Komponen Modal	Jumlah	BobotRisiko	Modal Tertimbang
	1	2	3	4	3X4
	1	Modal Sendiri			
Modal Tertimbang		Simpanan pokok	10,070,000	100%	10,070,000.00
		Simpanan wajib usaha	1,224,217,700	100%	1,224,217,700.00
		Simpanan wajib Tegas	2,503,048,983	100%	2,503,048,983.00
		Donasi	92,500	100%	92,500.00
		Dana risiko kredit	201,179,635	50%	100,589,817.50
		Cadangan umum	341,210,332	100%	341,210,332.00
		Cadangan risiko	7,200,352	50%	3,600,176.00
		SHU	12,659,076	50%	6,329,538.00
	2	Kewajiban Lancar			
		Biaya ymh. Dibayar	896,706,591	50%	448,353,295.50
		Simpanan Sukarela	189,508,639	50%	94,754,319.50
		Simpanan Hari Raya	754,449,000	50%	377,224,500.00
		Dana bagian SHU	174,170,449	50%	87,085,224.50
	Jumlah Modal Tertimbang				5,196,576,386.00
ATMR		Kas+Bank	80,220,667	0%	-
		Pinjaman yang diberikan pada anggota	8,723,931,617	100%	8,723,931,617
		Penyertaan	80,329,261	100%	80,329,261
		Aktiva tetap	111,692,850	70%	78,184,995
	Jumlah ATMR				8,882,445,873

Modal Tertimbangdan ATMR tahun 2015

	No	Komponen Modal	Jumlah	BobotRisiko	Modal Tertimbang
	1	2	3	4	3X4
Modal Tertimbang	1	Modal Sendiri			
		Simpanan pokok	10,279,000	100%	10,279,000.00
		Simpanan wajib usaha	1,367,392,325	100%	1,367,392,325.00
		Simpanan wajib Tegas	3,340,222,933	100%	3,340,222,933.00
		Donasi	92,500	100%	92,500.00
		Dana risiko kredit	198,834,343	50%	99,417,171.50
		Cadangan umum	380,173,240	100%	380,173,240.00
		Cadangan risiko	7,200,352	50%	3,600,176.00
		SHU	13,034,767	50%	6,517,383.50
	2	Kewajiban Lancar			
		Biaya ymh. Dibayar	1,108,972,199	50%	554,486,099.50
		Simpanan Sukarela	233,985,504	50%	116,992,752.00
		Simpanan Hari Raya	890,297,000	50%	445,148,500.00
		Dana bagian SHU	97,684,357	50%	48,842,178.50
	Jumlah Modal Tertimbang				6,373,164,259.00
ATMR		Kas+Bank	1,039,638,597	0%	-
		Pinjaman yang diberikan pada anggota	9,989,204,122	100%	9,989,204,122
		Penyertaan	80,329,261	100%	80,329,261
		Aktiva tetap	102,494,642	70%	71,746,249
	Jumlah ATMR				10,141,279,632

Permodalan	2013	2014	2015
Modal Sendiri (MS)	3,691,338,414.00	4,299,678,578.00	5,317,229,460.00
Total Assets (TA)	7,061,607,468.00	8,996,174,395.00	11,211,666,622.00
Pinjaman Berisiko (PB)	6,525,144,644.00	8,723,931,617.00	9,989,204,122.00
Modal Tertimbang (MT)	4,455,832,576.50	5,196,576,386.00	6,373,164,259.00
ATMR	12,171,400,889.10	8,882,445,873.00	10,141,279,632.40

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{MS}{TA} \times 100\% \\
 &= \frac{3,691,338,414.00}{7,061,607,468.00} \times 100\% \\
 &= 52.27\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{MS}{TA} \times 100\% \\
 &= \frac{4,299,678,578.00}{8,996,174,395.00} \times 100\% \\
 &= 47.79\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{MS}{TA} \times 100\% \\
 &= \frac{5,317,229,460.00}{11,211,666,622.00} \times 100\% \\
 &= 47.43\%
 \end{aligned}$$

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Berisiko

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\
 &= \frac{3,691,338,414.00}{6,525,144,644.00} \times 100\% \\
 &= 56.57\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\
 &= \frac{4,299,678,578.00}{8,723,931,617.00} \times 100\% \\
 &= 49.29\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{MS}{PB} \times 100\% \\
 &= \frac{5,317,229,460.00}{9,989,204,122.00} \times 100\% \\
 &= 53.23\%
 \end{aligned}$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

* Tahun 2013

$$= \frac{MT}{ATMR} \times 100\%$$

$$= \frac{4,455,832,576.50}{12,171,400,889.10} \times 100\%$$

$$= 36.61\%$$

* Tahun 2014

$$= \frac{MT}{ATMR} \times 100\%$$

$$= \frac{5,196,576,386.00}{8,882,445,873.00} \times 100\%$$

$$= 58.50\%$$

* Tahun 2015

$$= \frac{MT}{ATMR} \times 100\%$$

$$= \frac{6,373,164,259.00}{10,141,279,632.40} \times 100\%$$

$$= 62.84\%$$

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif KPRI “Tegas” 2013-2015

Pinjaman Bermasalah Tahun 2013-2015

Tahun 2013			
Komponen	Nilai	Bobot	Hasil
PKL	5,927,716.00	50%	2,963,858.00
PDR	29,376,720.00	75%	22,032,540.00
PM	12,992,845.00	100%	12,992,845.00
Jumlah			37,989,243.00
Tahun 2014			
Komponen	Nilai	Bobot	Hasil
PKL	9,001,720.00	50%	4,500,860.00
PDR	5,927,716.00	75%	4,445,787.00
PM	32,992,845.00	100%	32,992,845.00
Jumlah			41,939,492.00
Tahun 2015			
Komponen	Nilai	Bobot	Hasil
PKL	13,854,436.00	50%	6,927,218.00
PDR	73,761,909.00	75%	55,321,431.75
PM	12,992,845.00	100%	12,992,845.00
Jumlah			75,241,494.75

Aktiva Produktif	2013	2014	2015
Volume Pinjaman (VP)	6,525,144,644.00	8,723,931,617.00	9,989,204,122.00
Pinjaman Bermasalah (Pb)	37,989,243.00	41,939,492.00	75,241,494.75
VP pada Anggota (VPA)	6,525,144,644.00	8,723,931,617.00	9,989,204,122.00
Cadangan Risiko (CR)	6,479,043.00	7,200,352.00	7,200,352.00
Pinjaman Berisiko (PB)	6,525,144,644.00	8,723,931,617.00	9,989,204,122.00
Pinjaman Diberikan (PD)	6,525,144,644.00	8,723,931,617.00	9,989,204,122.00

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{VPA}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{6,525,144,644.00}{6,525,144,644.00} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{VPA}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{8,723,931,617.00}{8,723,931,617.00} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{VPA}{VP} \times 100\% \\
 &= \frac{9,989,204,122.00}{9,989,204,122.00} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

b. Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{Pb}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{37,989,243.00}{6,525,144,644.00} \times 100\% \\
 &= 0.58\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{Pb}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{41,939,492.00}{8,723,931,617.00} \times 100\% \\
 &= 0.48\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{Pb}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{75,241,494.75}{9,989,204,122.00} \times 100\% \\
 &= 0.75\%
 \end{aligned}$$

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{CR}{Pb} \times 100\% \\
 &= \frac{6,479,043.00}{37,989,243.00} \times 100\% \\
 &= 17.05\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{CR}{Pb} \times 100\% \\
 &= \frac{7,200,352.00}{41,939,492.00} \times 100\% \\
 &= 17.17\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{CR}{Pb} \times 100\% \\
 &= \frac{7,200,352.00}{75,241,494.75} \times 100\% \\
 &= 9.57\%
 \end{aligned}$$

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{PB}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{6,525,144,644.00}{6,525,144,644.00} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{PB}{PD} \times 100\% \\
 &= \frac{8,723,931,617.00}{8,723,931,617.00} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$= \frac{PB}{PD} \times 100\%$$

$$= \frac{9,989,204,122.00}{9,989,204,122.00} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

3. Aspek Manajemen KPRI “Tegas” 2013-2015

No	Aspek Manajemen	Jumlah Jawaban "Ya"		
		2013	2014	2015
1	Manajemen Umum	11	11	11
2	Manajemen Kelembagaan	6	6	6
3	Manajemen Permodalan	3	3	3
4	Manajemen Aktiva	8	8	8
5	Manajemen Likuiditas	4	4	4

4. Aspek Efisiensi KPRI “Tegas” 2013-2015

Efisiensi	2013	2014	2015
Beban Operasi Anggota (BOA)	1,109,189,274.00	1,373,143,812.00	1,702,458,693.00
Partisipasi Bruto (PBO)	1,116,082,010.00	1,394,891,562.00	1,709,857,281.00
Beban Usaha (BU)	801,861,682.00	929,185,882.00	1,137,181,683.00
SHU Kotor (SK)	13,635,052.00	26,003,481.00	13,952,550.00
Biaya Karyawan (BK)	46,343,950.00	52,065,820.00	68,683,373.00
Volume Pinjaman (VP)	6,525,144,644.00	8,723,931,617.00	9,989,204,122.00

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

* Tahun 2013

$$= \frac{BOA}{PBO} \times 100\%$$

$$= \frac{1,109,189,274.00}{1,116,082,010.00} \times 100\%$$

$$= 99.38\%$$

* Tahun 2014

$$= \frac{BOA}{PBO} \times 100\%$$

$$= \frac{1,373,143,812.00}{1,394,891,562.00} \times 100\%$$

$$= 98.44\%$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{BOA}}{\text{PBO}} \times 100\% \\
 &= \frac{1,702,458,693.00}{1,709,857,281.00} \times 100\% \\
 &= 99.57\%
 \end{aligned}$$

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{BU}}{\text{SK}} \times 100\% \\
 &= \frac{801,861,682.00}{13,635,052.00} \times 100\% \\
 &= 5880.88\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{BU}}{\text{SK}} \times 100\% \\
 &= \frac{929,185,882.00}{26,003,481.00} \times 100\% \\
 &= 3573.31\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{BU}}{\text{SK}} \times 100\% \\
 &= \frac{1,137,181,683.00}{13,952,550.00} \times 100\% \\
 &= 8150.35\%
 \end{aligned}$$

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{BK}}{\text{VP}} \times 100\% \\
 &= \frac{46,343,950.00}{6,525,144,644.00} \times 100\% \\
 &= 0.71\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{BK}}{\text{VP}} \times 100\% \\
 &= \frac{52,065,820.00}{8,723,931,617.00} \times 100\% \\
 &= 0.60\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$= \frac{BK}{VP} \times 100\%$$

$$= \frac{68,683,373.00}{9,989,204,122.00} \times 100\%$$

$$= 0.69\%$$

5. Aspek Likuiditas KPRI “Tegas” 2013-2015

Pos Likuiditas	2013	2014	2015
Kas	160,639,864.00	76,611,799.00	190,200,198.00
Bank	176,279,640.00	3,608,868.00	849,438,399.00
Kewajiban Lancar (KL)	1,714,318,075.00	2,014,834,679.00	2,330,939,060.00
Pinjaman Diberikan (PD)	6,525,144,644.00	8,723,931,617.00	9,989,204,122.00
Dana yang Diterima (DD)	6,356,220,247.00	8,099,467,804.00	10,102,694,423.00

a. Rasio Kas dan Bank(KB) terhadap Kewajiban Lancar

* Tahun 2013

$$= \frac{Kas + Bank}{KL} \times 100\%$$

$$= \frac{336,919,504.00}{1,714,318,075.00} \times 100\%$$

$$= 19.65\%$$

* Tahun 2014

$$= \frac{Kas + Bank}{KL} \times 100\%$$

$$= \frac{80,220,667.00}{2,014,834,679.00} \times 100\%$$

$$= 3.98\%$$

* Tahun 2015

$$= \frac{Kas + Bank}{KL} \times 100\%$$

$$= \frac{1,039,638,597.00}{2,330,939,060.00} \times 100\%$$

$$= 44.60\%$$

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima

* Tahun 2013

$$= \frac{PD}{DD} \times 100\%$$

$$= \frac{6,525,144,644.00}{6,356,220,247.00} \times 100\%$$

$$= 102.66\%$$

* Tahun 2014

$$= \frac{PD}{DD} \times 100\%$$

$$= \frac{8,723,931,617.00}{8,099,467,804.00} \times 100\%$$

$$= 107.71\%$$

* Tahun 2015

$$= \frac{PD}{DD} \times 100\%$$

$$= \frac{9,989,204,122.00}{10,102,694,423.00} \times 100\%$$

$$= 98.88\%$$

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan KPRI “Tegas” 2013-2015

Kemandirian dan Pertumbuhan	2013	2014	2015
SHU sebelum Pajak (SP)	13,635,052.00	26,003,481.00	13,952,550.00
Total Asset (TA)	7,061,607,468.00	8,996,174,395.00	11,211,666,622.00
SHU Bagian Anggota (SBA)	7,281,032.00	7,595,446.00	7,820,860.00
Total Modal Sendiri (TMS)	3,691,338,414.00	4,299,678,578.00	5,317,229,460.00
Partisipasi Netto (PN)	921,442,918.00	1,084,227,632.00	1,288,360,271.00
Beban Usaha+Beban Perkoperasian (BUP)	914,550,182.00	1,062,479,882.00	1,280,961,683.00

a. Rasio Rentabilitas Assets

* Tahun 2013

$$= \frac{SP}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{13,635,052.00}{7,061,607,468.00} \times 100\%$$

$$= 0.19\%$$

* Tahun 2014

$$= \frac{SP}{TA} \times 100\%$$

$$= \frac{26,003,481.00}{8,996,174,395.00} \times 100\%$$

$$= 0.29\%$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{SP}{TA} \times 100\% \\
 &= \frac{13,952,550.00}{11,211,666,622.00} \times 100\% \\
 &= 0.12\%
 \end{aligned}$$

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{SBA}{TMS} \times 100\% \\
 &= \frac{7,281,032.00}{3,691,338,414.00} \times 100\% \\
 &= 0.20\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{SBA}{TMS} \times 100\% \\
 &= \frac{7,595,446.00}{4,299,678,578.00} \times 100\% \\
 &= 0.18\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{SBA}{TMS} \times 100\% \\
 &= \frac{7,820,860.00}{5,317,229,460.00} \times 100\% \\
 &= 0.15\%
 \end{aligned}$$

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{PN}{BUP} \times 100\% \\
 &= \frac{921,442,918.00}{914,550,182.00} \times 100\% \\
 &= 100.75\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{PN}{BUP} \times 100\% \\
 &= \frac{1,084,227,632.00}{1,062,479,882.00} \times 100\% \\
 &= 102.05\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$= \frac{PN}{BUP} \times 100\%$$

$$= \frac{1,288,360,271.00}{1,280,961,683.00} \times 100\%$$

$$= 100.58\%$$

7. Aspek Jatidiri KPRI “Tegas” 2013-2015

Perhitungan PEA

2013						
Keterangan	Nilai Transaksi	KPRI "Tegas"		KSP Bina Sejahtera		Manfaat Lebih
		Tarif	Jumlah	Tarif	Jumlah	
Bunga Tabungan	860,710,909.00	1%	8,607,109.09	1.1%	9,467,820.00	(860,710.91)
Bunga Pinjaman	6,525,144,644.00	1.5%	97,877,169.66	2%	130,502,892.88	32,625,723.22
MEPPP						31,765,012.31
Jumlah PEA dari SHU						7,281,032.00
Paket Jasa Anggota						322,170,000.00
Paket Jasa Penyimpan						175,720,000.00
Jumlah PEA						536,936,044.31

2014						
Keterangan	Nilai Transaksi	Koperasi		KSP Bina Sejahtera		Manfaat Lebih
		Tarif	Jumlah	Tarif	Jumlah	
Bunga Tabungan	943,957,639.00	1%	9,439,576.39	1.1%	10,383,534.03	(943,957.64)
Bunga Pinjaman	8,723,931,617.00	1.5%	130,858,974.26	2%	174,478,632.34	43,619,658.09
MEPPP						42,675,700.45
Jumlah PEA dari SHU						7,595,446.00
Paket Jasa Anggota						376,970,000.00
Paket Jasa Penyimpan						205,620,000.00
Jumlah PEA						632,861,146.45

2015						
Keterangan	Nilai Transaksi	Koperasi		KSP Bina Sejahtera		Manfaat Lebih
		Tarif	Jumlah	Tarif	Jumlah	
Bunga Tabungan	1,124,282,504.00	1%	11,242,825.04	1.1%	12,367,107.54	(1,124,282.50)
Bunga Pinjaman	9,989,204,122.00	1.5%	149,838,061.83	2%	199,784,082.44	49,946,020.61
MEPPP						48,821,738.11
Jumlah PEA dari SHU						7,820,860.00
Paket Jasa Anggota						457,000,000.00
Paket Jasa Penyimpan						249,270,000.00
Jumlah PEA						762,912,598.11

Pos Jatidiri	2013	2014	2015
Partisipasi Bruto (PB)	1,116,082,010.00	1,394,891,562.00	1,709,857,281.00
Pendapatan (P)	1,122,824,326.00	1,399,147,293.00	1,716,411,243.00
PEA	536,936,044.31	632,861,146.45	762,912,598.11
Simpanan Pokok (SP)	9,410,000.00	10,070,000.00	10,279,000.00
Simpanan Wajib (SW)	3,188,726,359.00	3,727,266,683.00	4,707,615,258.00

a. Rasio Partisipasi Bruto

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{PB}{PB + P} \times 100\% \\
 &= \frac{1,116,082,010.00}{2,238,906,336.00} \times 100\% \\
 &= 49.85\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{PB}{PB + P} \times 100\% \\
 &= \frac{1,394,891,562.00}{2,794,038,855.00} \times 100\% \\
 &= 49.92\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{PB}{PB + P} \times 100\% \\
 &= \frac{1,709,857,281.00}{3,426,268,524.00} \times 100\% \\
 &= 49.90\%
 \end{aligned}$$

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

* Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{PEA}}{\text{SP} + \text{SW}} \times 100\% \\
 &= \frac{536,936,044.31}{3,198,136,359.00} \times 100\% \\
 &= 16.79\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{PEA}}{\text{SP} + \text{SW}} \times 100\% \\
 &= \frac{632,861,146.45}{3,737,336,683.00} \times 100\% \\
 &= 16.93\%
 \end{aligned}$$

* Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{PEA}}{\text{SP} + \text{SW}} \times 100\% \\
 &= \frac{762,912,598.11}{4,717,894,258.00} \times 100\% \\
 &= 16.17\%
 \end{aligned}$$

Angket Aspek Manajemen KPRI “Tegas” Tahun 2013-2015

No	Aspek	2013 (Ya/Tdk)	2014 (Ya/Tdk)	2015 (Ya/Tdk)
1	Manajemen Umum			
1.1	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Tdk	Tdk	Tdk
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	Ya	Ya	Ya
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan. (dengan cara pengecekan silang)	Ya	Ya	Ya
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas).	Ya	Ya	Ya
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	Ya	Ya	Ya
1.8	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana	Ya	Ya	Ya

	kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)			
1.9	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan atau pengawas).	Ya	Ya	Ya
1.10	Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan terhadap partisipasi modal anggota)	Ya	Ya	Ya
1.11	Pengurus, Pengawas, dan Pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	Ya	Ya	Ya
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	Ya	Ya	Ya
2	Kelembagaan			
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.(dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job	Ya	Ya	Ya

	description)			
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya. (yang dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	Ya	Ya	Ya
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas. (yang dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	Ya	Ya	Ya
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP). (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	Ya	Ya	Ya
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP Koperasi. (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	Ya	Ya	Ya
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai system pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting. (dibuktikan dengan adanya system pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	Ya	Ya	Ya
3	Manajemen Permodalan			
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca).	Ya	Ya	Ya
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10 % dibandingkan tahun sebelumnya. (dihitung berdasarkan data yang ada di Neraca)	Ya	Ya	Ya
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari	Tdk	Tdk	Tdk

	seperempat SHU tahun berjalan			
3.4	Simpanan dan simpanan berjangka koperasi meningkat minimal 10 % dari tahun sebelumnya	Tdk	Tdk	Tdk
3.5	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan dana)	Ya	Ya	Ya
4.	Manajemen Aktiva			
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90 % dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	Ya	Ya	Ya
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah. (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunannya)	Tdk	Tdk	Tdk
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan. (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	Ya	Ya	Ya
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya. (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	Tdk	Tdk	Tdk
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman dengan SOP-nya termasuk BMPP)	Ya	Ya	Ya
4.6	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif.(pengecekan silang antara pelaksanaan prosedur pinjaman	Ya	Ya	Ya

	dengan SOP-nya termasuk BMPP)			
4.7	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.(dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan pinjaman)	Ya	Ya	Ya
4.8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite. (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	Ya	Ya	Ya
4.9	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya. (dibuktikan dengan laporan monitoring)	Ya	Ya	Ya
4.10	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya. (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	Ya	Ya	Ya
5.	Manajemen Likuiditas			
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	Ya	Ya	Ya
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya. (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	Tdk	Tdk	Tdk
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	Ya	Ya	Ya
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman	Ya	Ya	Ya

	sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)			
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman).	Ya	Ya	Ya

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM tahun 2009

LAMPIRAN

3

Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

No : ~~392~~UN.3418/LT/2016

23 Februari 2016

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth
Ketua KPRI Tegas
Jl. Ksatrian 15, Wonosari, Gunung Kidul
Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2012 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM	: Kurnia Purnamasari/ 12804244004
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi
Keperluan	: Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	: PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "TEGAS" SMP NEGERI WONOSARI GUNUNG KIDUL TAHUN 2012-2015.

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih



Wakil Dekan I,
Prof/Sukirno, M.Si., Ph.D.
NIP 19690414 199403 1 002



KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA

KPRI TEGAS

SMP NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL

Badan Hukum No : **292 / BH / XI / 12 - 67**

Alamat : - SMPN 1 Wonosari Gunungkidul Jl. Kol. Sugiyono No 35 B Wonosari

Gunungkidul Yogyakarta Telepon 391039

- Jalan Kesatriyan 15 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta Kade Pos 55813

SURAT KETERANGAN

Nomor : 014 / K / Tegas / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Suryono, M.Pd
Jabatan : Ketua
Alamat : Jln. Kesatriyan 15 Wonosari, Gunungkidul
Telp (0274) 7110376

Menerangkan bahwa :

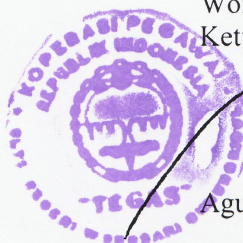
Nama : Kurnia Purnamasari
NIP : 12804244004
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Ekonomi FE UNY

Telah melaksanakan penelitian di Kopersai Pegawai Republik Indonesia “ TEGAS” SMP Negeri Wonosari pada bulan Februari.

Semoga surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 13 Mei 2016

Ketua



Agus Suryono, M.Pd